

**STRATEGI PEMERINTAH GAMPONG DALAM
PENGELOLAAN WISATA DI GAMPONG LUBUK SUKON,
KECAMATAN INGIN JAYA, KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MUHAMMAD FARHAN

NIM. 190802083

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Administrasi Negara**



**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
TAHUN 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Muhammad Farhan
NIM : 190802083
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Tempat Tanggal Lahir : Aceh Besar, 07 Oktober 2001
Alamat : Krueng Anoi

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengebangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak menggunakan manipulasi dan pemalsulan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan peraturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Banda Aceh,
Yang menyatakan




Muhammad Farhan
NIM. 190802062

LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING

**STRATEGI PEMERINTAH GAMPONG DALAM
PENGELOLAAN WISATA DI GAMPONG LUBUK SUKON,
KECAMATAN INGIN JAYA, KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Dalam Ilmu Administrasi Negara

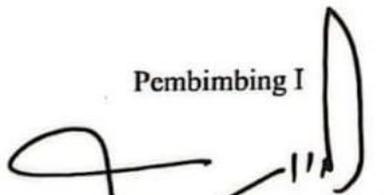
Oleh
MUHAMMAD FARHAN
NIM. 190802083

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Pogram Studi Ilmu Administrasi Negara

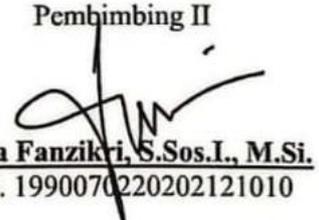
A R - R A N I R Y

Disetujui untuk dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing I


Dr. Ade Irma B.H.Sc. M.A.
NIP. 197309212000032004

Pembimbing II


Mirza Fanzikri, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 1990070220202121010

LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG

STRATEGI PEMERINTAH GAMPONG DALAM PENGELOLAAN WISATA DI GAMPONG LUBUK SUKON, KECAMATAN INGIN JAYA, KABUPATEN ACEH BESAR

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahann UIN AR-Raniry Banda Aceh Dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjan (S1) Dalam Ilmu Administrasi Negara

Pada Hari/Tanggal : Rabu, 13 Desember 2023
Banda Aceh,

Panitia ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

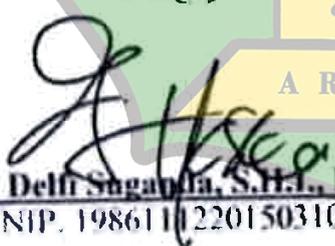
Sekretaris


Dr. Ade Irma, B.H.Sc., M.A.
NIP. 197309212000032004


Mirza Fanzikri, S.Sos.L., M.Si.
NIP. 1990070220202121010

Penguji I

Penguji II


Dr. Delli Suganda, S.H.L., LL.M.
NIP. 198611122015031006


Dr. Taufik, S.Sos., M.Si.
NIDN. 2018058903

Mengetahui *

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh




Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197403271999031005

ABSTRAK

Gampong Lubuk Sukon Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar sebagai salah satu gampong yang memiliki destinasi wisata yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat setempat dan pemerintah gampong dalam hal PAD. Gampong Lubuk Sukon memiliki daya tarik wisata seperti *Rumoh Aceh*, kuliner dan permainan tradisional serta kearifan lainya dari masyarakat yang khas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pemerintah gampong dalam pengelolaan wisata dan kontribusi objek wisata terhadap pendapatan asli Gampong Lubuk Sukon. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan analisa dokumen dengan memanfaatkan informan penelitian. Hasil dari penelitian menunjukan bahwa, dalam strategi pemerintah gampong dalam pengelolaan wisata dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku baik tingkat gampong maupun Kabupaten Aceh Besar, dan juga kontribusi objek wisata memberikan dampak bagi pemasukan gampong, namun dalam proses kegiatan masih terdapat hambatan dengan kurangnya sumber daya manusia dan kontribusi aparatur gampong dengan potensi yang dimiliki oleh Gampong Lubuk Sukon.

Kata kunci: *Strategi, Pengelolaan, Desa Wisata, Gampong Lubuk Sukon*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah tentang "*Strategi Pemerintah Gampong Dalam Pengelolaan Wisata Di Gampong Lubuk Sukon, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar*" ini. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi besar kita, Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan kepada kita semua jalan yang lurus berupa ajaran agama Islam yang sempurna dan menjadi anugerah terbesar bagi seluruh alam semesta. Skripsi ini merupakan sebuah karya penelitian ilmiah yang diperlukan untuk melengkapi persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana S-1 pada Prodi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Selama melakukan penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan, arahan, dan bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Muji Mulia, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Muazzinah, B.Sc., MPA. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

3. Zakki Fuad Khalil, S.IP., M.Si. selaku dosen penasehat akademik yang telah meluangkan waktu serta memberikan arahan dan masukan hingga akhir penulisan proposal.
4. Dr. Ade Irma B.H.sc. MA. dan Mirza Fanzikri, S.Sos.I., M.Si. selaku dosen pembimbing satu dan pembimbing dua yang sudah berkenan membimbing peneliti dari awal penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Administrasi Negara UIN Ar-Raniry, yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan.
6. Orang tua tercinta, Bapak Marwan serta ibu Mariani. Terimakasih untuk orang tua atas segala doa, cinta kasih sayang, pengorbanan, kepercayaan, motivasi, semangat, dukungan dan senantiasa berada disisi penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan program Studi Ilmu Administrasi Negara. Kepada adik Muhammad Arifin, selaku saudara kandung penulis. Terimakasih karena telah memberikan semangat, dukungan, dan motivasi tiada henti kepada penulis, semoga kita sukses dan dapat membanggakan orang tua. N I R Y
7. Teman-teman Duta Rayeuk juga yang telah banyak membantu penulis sehingga bisa tampil percaya diri di depan umum dan bisa menantang batas (*break limit*) terhadap keragu-raguan yang menghalangi.
8. Kepada seluruh teman-teman Ilmu Administras Negara 2019 yang sangat sering membantu dalam banyak hal, terimakasih atas segalanya. Semoga kesuksesan segera menghampiri kita.

9. Kepada yang terkhusus rekan-rekan ABEUK TEAM yang senantiasa dengan lapang dada kena troll dari penulis ketika *push rank* Mobile Legend. Semoga kalian dihadiahkan skin *epic limited* secara percuma dari papa Moonton.

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari kekurangan dan skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna, maka dari itu Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar menjadi pembelajaran dan juga menjadi penyempurna skripsi kedepannya dan bisa berguna serta bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

Aceh Besar, 23 Oktober 2023

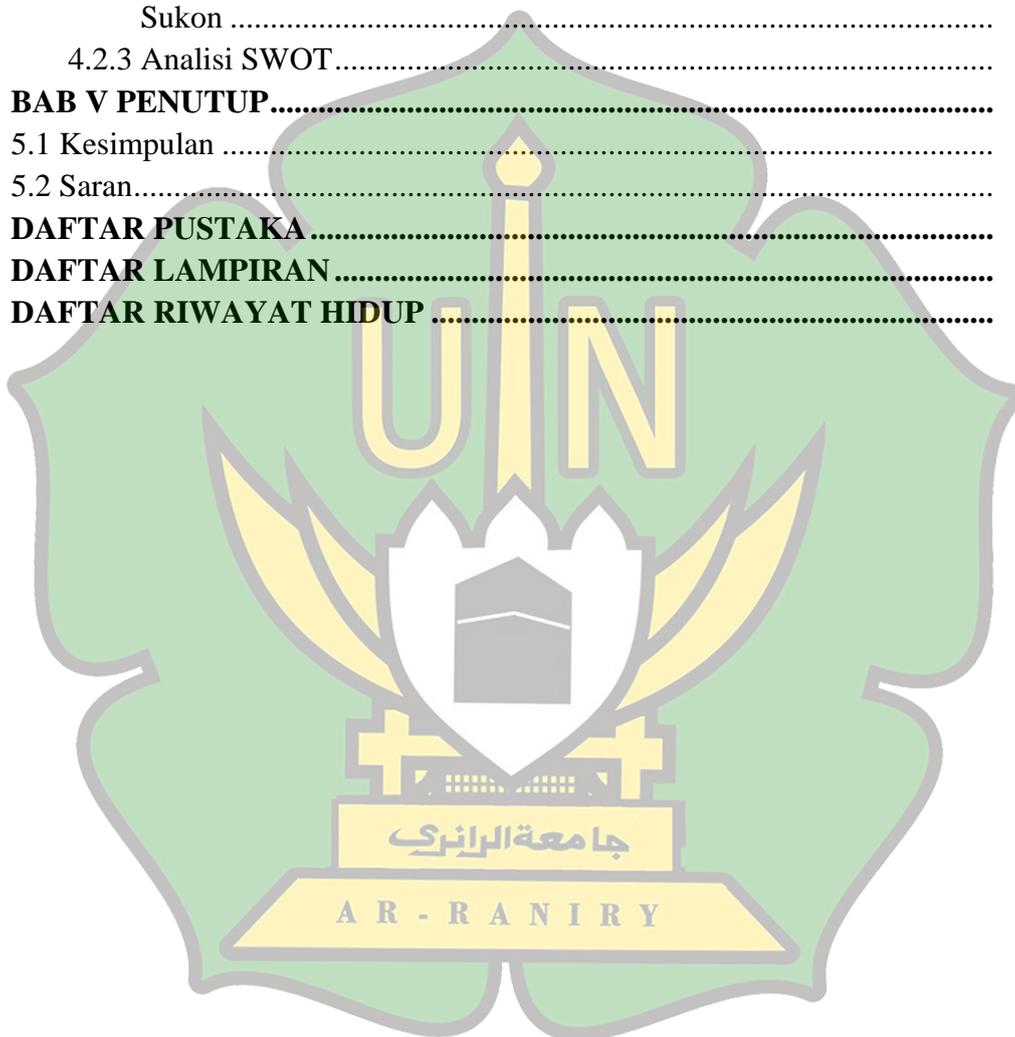
Peneliti



DAFTAR ISI

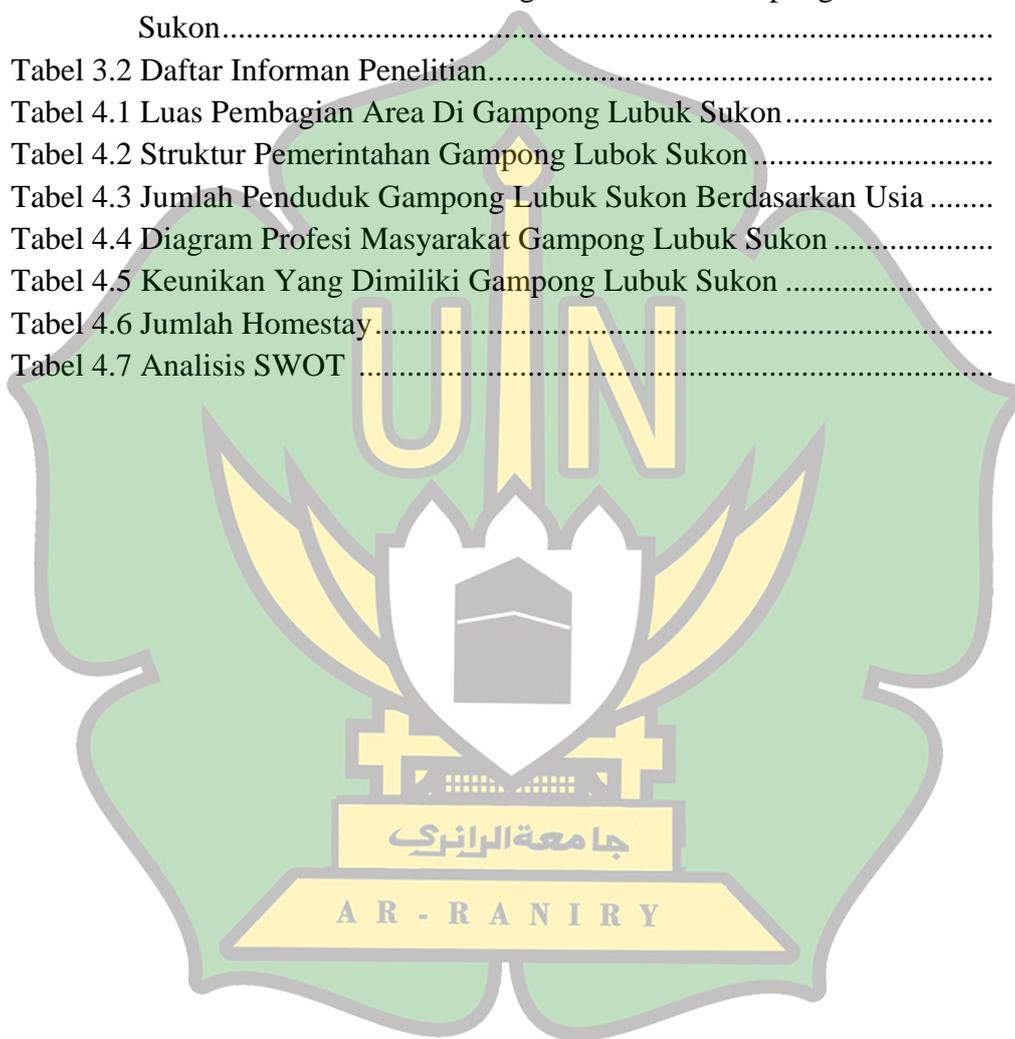
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	i
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Dan Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Penjelasan Istilah	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Pemikiran Terdahulu.....	10
2.2 Teori Strategi.....	11
2.2.1 Bentuk-Bentuk Strategi.....	14
2.2.2 Strategi Pemerintah	15
2.3 Teori Pariwisata	17
2.3.1 Desa Wisata.....	22
2.3.2 Strategi Pengelolaan Pariwisata	24
2.4 Pemerintahan Gampong/Desa.....	26
2.5 Kerangka Berpikir.....	33
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	34
3.1 Pendekatan Penelitian	34
3.2 Fokus Penelitian	34
3.3 Lokasi Penelitian	35
3.4 Jenis Dan Sumber Data	36
3.5 Informan Penelitian.....	37
3.6 Teknik Pengumpulan Data	38
3.7 Teknik Analisis Data.....	39
3.8 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Gambaran Umum Gampong Lubuk Sukon	43
4.1.1 Pemerintahan Gampong.....	45
4.1.2 Karakteristik Dan Demografi Masyarakat Gampong Lubuk	

Sukon	46
4.1.3 Potensi Wisata.....	48
4.2 Hasil Dan Pembahasan.....	49
4.2.1 Strategi Pengelolaan Desa Wisata Lubuk Sukon.....	49
4.2.2 Kontribusi Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Gampong Sukon	57
4.2.3 Analisi SWOT.....	63
BAB V PENUTUP.....	66
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68
DAFTAR LAMPIRAN	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	76



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Desa Wisata	5
Tabel 2.1 Kerangka Berpikir.....	33
Table 3.1 Dimensi Dan Indikator Strategi Pemerintah Gampong Lebok Sukon.....	35
Tabel 3.2 Daftar Informan Penelitian.....	37
Tabel 4.1 Luas Pembagian Area Di Gampong Lubuk Sukon.....	44
Tabel 4.2 Struktur Pemerintahan Gampong Lubok Sukon	46
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Gampong Lubuk Sukon Berdasarkan Usia	47
Tabel 4.4 Diagram Profesi Masyarakat Gampong Lubuk Sukon	48
Tabel 4.5 Keunikan Yang Dimiliki Gampong Lubuk Sukon	54
Tabel 4.6 Jumlah Homestay.....	57
Tabel 4.7 Analisis SWOT	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Denah Gampong Lubuk Sukon.....	43
Gambar 4.2 Promosi	56
Gambar 4.3 Homestay.....	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sk Pembimbing	71
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	72
Lampiran 3 Foto Dokumen Wawancara	73



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia menempatkan pariwisata sebagai sektor unggulan, karena pariwisata telah memberi dampak positif terhadap penyediaan lapangan kerja dan perolehan devisa. Seperti yang diketahui, Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang memiliki banyak pilihan wisata, terutama yang berkaitan dengan wisata alam dan budaya. Sebagai negara tropis, Indonesia memiliki banyak flora dan fauna yang indah. Keindahannya yang luar biasa telah menunjukkan bahwa pariwisata dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kemajuan nasional. Dengan pariwisata Indonesia yang semakin berkembang, diharapkan menjadi salah satu tujuan pariwisata utama negara.

Pariwisata Indonesia sudah mampu membantu ekonomi negara seiring dengan pertumbuhan pariwisata di seluruh dunia. Data tahun 2017 menunjukkan bahwa sektor pariwisata menyumbang Rp172 triliun rupiah atau 11,3% dari PDB Indonesia. Dilihat dari jenisnya, pariwisata Indonesia saat ini mulai berkembang. Ada pergeseran dari pariwisata massal ke pariwisata alternatif. Disinilah dukungan terhadap pelestarian alam dan kritik terhadap pariwisata massal, yang selama ini dianggap lebih berfokus pada keuntungan daripada masalah pelestarian alam dan berkelanjutan.¹

¹ Herdiana, D. (2019). *Peran masyarakat dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat*. Jurnal Master Pariwisata (JUMPA), 6(1), 63-86.

Pariwisata adalah semua proses yang ditimbulkan oleh arus perjalanan lintas orang-orang dari suatu negara dan wilayah yang segala sesuatunya berkaitan dengan makan atau minum, transportasi, akomodasi, dan objek atau hiburan. Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan pasal 1 ayat (3) menyebutkan bahwa, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Sektor pariwisata merupakan salah satu sumber devisa negara yang sangat penting dan mampu memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi pembangunan. Produk wisata konvensional mulai banyak ditinggalkan dan wisatawan beralih kepada produk wisata yang lebih menghargai lingkungan, alam, budaya dan atraksi secara spesial.²

Perkembangan pariwisata Indonesia kemudian memunculkan bentuk-bentuk wisata untuk menjadi salah satu produk industri bernilai ekonomis. Perkembangan desa wisata merupakan salah satu bentuk percepatan pembangunan desa secara terpadu untuk mendorong transformasi sosial, budaya, dan ekonomi desa. Maka dari itu tiap daerah dan desa perlu mencermati potensi yang dimilikinya untuk diangkat dan dikembangkan agar memberikan nilai tambah manfaat serta menghasilkan produktivitas yang tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Pariwisata pedesaan adalah suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan, baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat keseharian, arsitektur bangunan

² Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata

maupun tata ruang desa yang khas. Pariwisata pedesaan termasuk ke dalam jenis industri kecil, karena melayani pasar kecil memerlukan modal relatif lebih sedikit, memanfaatkan sumber daya setempat, dan tidak memerlukan sumber daya yang canggih dan mahal. Suatu hal yang paling sering diabaikan dalam pengembangan desa wisata adalah perseolan kapasitas pengelola desa wisata.

Ramuan utama desa wisata berfokus pada standar hidup dan gaya hidup masyarakat. Keaslian juga mempengaruhi keadaan ekonomi, fisik, dan sosial pedesaan, seperti ruang, warisan budaya, kegiatan pertanian, bentang alam, layanan, pariwisata sejarah dan budaya, dan pengalaman yang unik dan eksotis. Pemodelan desa wisata harus mengembangkan identitas dan ciri khas desa lainnya secara inovatif.³

Pengembangan ini bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, serta memajukan kebudayaan. Sesuai dengan UU Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, tujuan pengembangan desa sebagai upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.⁴ Pengembangan ini merupakan salah satu bentuk percepatan pembangunan desa secara terpadu untuk mendorong transformasi sosial, budaya, dan ekonomi desa. Karena itu, tiap daerah dan desa perlu mencermati potensi yang dimilikinya untuk diangkat dan dikembangkan agar

³ Mastika, I. K., Sasongko, S., Julianto, D. E., & Utama, P. S. *Penguatan Manajemen Pengembangan Desa Wisata*.

⁴ Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

memberikan nilai tambah manfaat serta menghasilkan produktivitas yang tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Sektor ini sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi yang diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, perjalanan wisatawan, peningkatan penerimaan devisa dari sektor pariwisata, penyerapan tenaga kerja pariwisata, dan kenaikan indeks daya saing pariwisata, sehingga dapat memperluas pendapatan desa dan juga ekonomi bagi masyarakat setempat.

Aktivitas pariwisata secara tidak langsung melibatkan kehidupan sosial baik itu masyarakat sebagai pengunjung dan wisatawan maupun penyedia objek wisata dan penerima wisatawan. Hubungan sosial masyarakat ini sangat berpengaruh pada perkembangan kepariwisataan. Semakin erat dan harmonis hubungan antara wisatawan dengan masyarakat penerima di daerah tujuan wisatawan, semakin cepat perkembangannya.

Pemerintah saat ini telah menerbitkan Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa beserta seluruh Peraturan Pelaksanaan dan Penjabarannya yang implementasinya akan dimulai pada tahun 2015. Sejarah hubungan negara dan desa diawali dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa. Kemudian setelah 20 Tahun, diterbitkannya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang otonomi daerah yang menempatkan desa dalam bingkai otonomi daerah. Selanjutnya terbit Undang-Undang nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah. Pada akhirnya pada Tahun 2014 muncul kebijakan baru yang mengatur desa secara khusus, yaitu Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Dengan ini Gampong Wisata Lubuk Sukon sangat berpotensi dengan geografisnya di Kabupaten Aceh Besar, Kecamatan Ingin Jaya. Gampong ini pernah mendapat penghargaan sebagai desa teladan tingkat Provinsi sebanyak dua kali pada tahun 1973 dan 1975. Hal ini tidak terlepas dari putra daerah Lubuk Sukon yang menjadi Gubernur Aceh pada saat itu dia mengatur tata hunian masyarakat dan mengantarkan desa ini kepada masa keemasannya yaitu bapak Muzakir Walat. Beliau mengatur tata letak hunian masyarakat yaitu rumah rumah Aceh yang ada di desa ini dengan penataan ulang, dengan mengangkat setiap rumah warga yang dilaksanakan setiap hari minggu dengan saling gotong royong dengan tujuan untuk merapikan posisi agar sejajar. Bukan hanya rumah yang diatur, sumurpun tidak luput dari perhatiannya untuk ditata, penataan sumur di setiap kepemilikan rumah di letakan di belakang rumah untuk lebih rapi dan indah.

Tabel 1.1
Desa Wisata



Sumber: Penulis, 2023

Suasana Gampong Lubuk Sukon yang bersahaja tentunya dengan suasana pedesaan yang alami pemandangan hamparan persawahan yang luas. Setiap wisatawan yang berkunjung ke gampong ini dapat melihat atau mengikuti rutinitas

masyarakat gampong seperti menanam padi disawah dengan cara tradisional, berkebun atau sebagainya.

Sejak ditetapkannya Gampong Lubuk Sukon sebagai Desa Wisata di Aceh Besar, masyarakat gampong secara bersama-sama mempunyai komitmen untuk selalu mempertahankan adat tradisi sebagai warisan leluhurnya. Masyarakat gampong terus membenahi seluruh perangkat desa, aktivitas wisata dan infrastruktur pedesaan ditata lebih baik untuk memberikan citra gampong yang nyaman bagi wisatawan.⁵ Pemerintah Gampong Lubuk Sukon juga melakukan inovasi untuk menarik wisatawan dengan membuat program paket wisata, mulai dari paket wisata *half day*, *full day*, dan paket penginapan 2 hari 1 malam. Dimana para wisatawan yang berkunjung mereka akan dimanjakan dengan suasana pedesaan yang masih asri, para wisatawan juga akan merasakan suasana perkampungan mulai dari bertani hingga kehidupan pedesaan dan juga beberapa kegiatan menarik lainnya.⁶

Oleh sebab itu pengembangan ini perlu dilakukan secara terus-menerus diberbagai wilayah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, memberdayakan masyarakat, dan membuat daerahnya semakin dikenal wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Salah satunya seperti yang dilakukan masyarakat di Gampong Lubuk Sukon, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar. Pengembangan destinasi pariwisata perlu dilakukan secara terpadu, berkelanjutan dan bertanggung jawab sehingga diperlukan adanya penjabaran

⁵ Zahrina, C., Sudirman, S., Lestari, T., Liyansyah, M., Hasbullah, H., Putera, D. K., ... & Setyantoro, A. S. (2015). Buletin haba no. 76 tahun 2015: *pedesaan dalam perspektif sejarah dan budaya*.

⁶ Wawancara Dengan Pihak Leubok Sukon, Tanggal 6 Mai 2023

kriteria destinasi pariwisata yang berkelanjutan. Dimana juga di atur dalam Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pengawasan dan Pengendalian Kepariwisata bahwa pengawasan kegiatan kepariwisataan oleh Gubernur, dan Bupati/Walikota dilakukan oleh satuan kerja perangkat daerah yang tugas dan fungsinya menangani bidang pengawasan.⁷

Berdasarkan paparan diatas menjadi pertimbangan atau alasan penulis untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut mengenai “Strategi Pemerintah Gampong Dalam Pengelolaan Wisata Di Gampong Lubuk Sukon, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar”.

1.2 Identifikasi Dan Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka dapat diajukan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pemerintah gampong dalam pengelolaan wisata di Gampong Lubuk Sukon?
2. Bagaimana kontribusi objek wisata terhadap pendapatan asli Gampong Lubuk Sukon?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Agar mengetahui strategi pemerintah gampong dalam pengelolaan wisata di Gampong lubuk sukon.
2. Agar mengetahui kontribusi objek wisata terhadap pendapatan asli Gampong Lubuk Sukon.

⁷ Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pengawasan dan Pengendalian Kepariwisata

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara akademis, penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan sehingga memberikan kontribusi dan referensi kepada yang ingin melakukan penelitian terkait.
2. Secara praktis, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengelolaan wisata di Gampong Lubuk Sukon. Disamping itu, penelitian ini dapat menjadi pengetahuan pengelolaan dan pengembangan wisata alam. Melalui penelitian ini juga diharapkan dapat memberi potensi dalam pemasaran pariwisata, khususnya kegiatan pemasaran yang efektif dalam mempromosikan dan menjual produk jasanya di masyarakat, sehingga dapat meningkatkan jumlah wisatawan.

1.5 Penjelasan Istilah

Terkait adanya beberapa istilah-istilah dalam judul skripsi maka dari itu peneliti ingin menjelaskan definisi tersebut untuk memudahkan pembaca dalam memahami.

1. Strategi adalah jenis manajemen proyek yang mengintegrasikan tujuan, tugas, dan proses yang dapat mengarah pada satu hasil yang sukses. Dalam hal ini, strategi digunakan sebagai rumus yang digunakan dengan benar untuk membantu dalam pengumpulan pendapatan sehari-hari dari perusahaan atau organisasi sehingga mereka dapat tetap di depan kompetisi.
2. Pengelolaan wisata adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh masyarakat maupun pemerintah dalam melestarikan objek wisata. Pengelolaan pariwisata yang ideal perlu memperhatikan misalnya, terkait dampak dan

persinggungan adat istiadat atau budaya masyarakat di sekitar daerah tujuan wisata. Untuk menciptakan suatu tata kelola yang baik, seluruh pihak-pihak yang terkait yang berhubungan langsung dengan dunia pariwisata harus terlibat. Masyarakat, wisatawan, dan pemerintah daerah harus saling terpadu untuk berupaya secara maksimal mengembangkan potensi tata kelola wisata yang berkelanjutan.

3. Desa wisata yang berbasis potensi lokal memerlukan pengelolaan, yaitu kepedulian dan partisipasi masyarakat untuk senantiasa berinovasi dan kreatif dalam mengembangkan wilayah desa yang dijadikan sebagai desa wisata. Melalui implementasi Undang-undang No. 12 tahun 2008 tentang Pemerintah Daerah telah memberikan peluang bagi pemerintah daerah untuk mengelola dan mengoptimalkan potensi daerahnya secara mandiri termasuk mengelola sektor pariwisata.⁸
4. Pendapatan desa ini dapat diartikan semua penerimaan uang yang masuk ke rekening desa yang mana pendapatan ini adalah hak desa dalam satu tahun anggaran yang tidak perlu dibayarkan dalam satu tahun anggaran.

⁸ Trisnawati, A. E. (2018). *Pengembangan desa wisata dan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal*. Jurnal pendidikan. 3(1). 29-33.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pemikiran Terdahulu

1. penelitian yang dilakukan oleh Farhah Kamilatun Nuha dalam penelitian yang berjudul “Peran Pemerintah Gampong Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Gampong Nusa, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar”. Jenis penelitian ini menggunakan meode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori Pitana dan Gayatri (2005) yang memiliki 3 komponen indikator yaitu motivator, fasiliator dan dinamisator. Teknik pengumpula data yang digunakan yaitu studi literatue atau studi lapangan terdiri dari observasi dan wawancara. Hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa peran Pemerintah Gampong Nusa dalam pengembangan potnesi wisata sesuai dengan indikator -indikator yang telah di tetapkan.⁹
2. penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Firdaus dalam penelitian yang berjudul “Strategi Komunikasi Pemerintah Gampong Tunong Krueng Kala Aceh Besar Dalam Meningkatkan Eksistensi Pariwisata” jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya penyebab Wisata Air Terjun Suhom ini tidak eksis dikarenakan tidak adanya pengelolaan media sosial yang baik, jalur lintas yang kurang baik, fasilitas

⁹ Nuha, F. K. (2022). *Peran Pemerintah Gampong dalam Pengembangan Desa Wisata di Gampong Nusa, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).

yang kurang memadai serta pengaruh cuaca. Dan untuk dapat mengeksekusi Wisata Air Terjun Suhom pemerintah Gampong Tunong Krueng Kala menyiapkan beberapa strategi seperti, melakukan kerja sama dengan Dinas Pariwisata, menyediakan fasilitas wisata yang diperlukan, dan membuat akun media sosial khusus wisata.¹⁰

3. penelitian yang dilakukan oleh Dian Herdiana dalam penelitiannya berjudul “Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat”. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan kepustakaan (library research), sumber data dari penelitian ini berupa buku, jurnal, laman web, dan referensi lainnya yang dianggap relevan. Hasil penelitian ini yaitu:

1. desa dalam konteks pengembangan Pemerintah partisipatif.
2. desa dalam konteks pengembangan pariwisata.
3. tipologi desa wisata.
4. peran masyarakat dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat.
5. proses keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat.¹¹

2.2 Teori Strategi

Strategi merupakan hal penting untuk kelangsungan hidup dari sebuah organisasi untuk mencapai sasaran atau tujuan organisasi yang efektif dan efisien,

¹⁰ Firdaus, A. (2022). *Strategi Komunikasi Pemerintah Gampong Tunong Krueng Kala Aceh Besar Dalam Meningkatkan Eksistensi Pariwisata* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).

¹¹ Herdiana, D. (2019). *Peran masyarakat dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat*. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 6(1), 63-86.

organisasi harus bisa menghadapi setiap masalah-masalah atau hambatan yang datang dari dalam organisasi maupun dari luar organisasi.

Demikian pula sebagaimana pendapat Zulhijah menyebutkan “Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan; dalam konteks organisasi atau usaha, sangat penting untuk mencapai visi dan misi organisasi serta pencapaian sasaran atau tujuan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pendapat orang tentang strategi berbeda-beda”.¹²

Menurut kamus umum bahasa Indonesia, sebagaimana Ilmi menyebutkan bahwa “Strategi adalah ilmu siasat perang atau akal (tipu muslihat) untuk mencapai suatu maksud. Namun dalam perkembangannya kata ini sering dipakai dalam pengertian yang lebih luas sebagai cara yang ditempuh seseorang atau organisasi untuk mencapai tujuan yang dicita - citakan.”¹³

Strategi adalah semua hal yang ingin dilakukan oleh organisasi atau usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut pendapat sejumlah ahli dalam Rangkuti menyebutkan sebagai berikut:

Strategi dalam berbagai pandangan ahli, menyebutkan sebagai berikut:

1. Chandler, Strategi adalah alat yang digunakan perusahaan untuk mencapai tujuan jangka panjang, tujuan program tindak lanjut, dan prioritas alokasi sumber daya.

¹² Zulhijah, F. (2023). *Strategi Pengembangan Objek Wisata Bahari Pantai Iboih Kecamatan Sukakarya Kota Sabang* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).

¹³ Ilmi, M. (2002) *Teori dan Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syariah*, Yogyakarta: UII Press. hlm. 57.

2. Learned, Christensen, Andrews, dan Guth, Strategi merupakan alat untuk menciptakan keunggulan bersaing. Dengan demikian salah satu fokus strategi adalah memutuskan apakah bisnis tersebut harus ada atau tidak.
3. Argyris, Mintzberg, Steiner dan Miner, Strategi adalah respons terus-menerus dan adaptif baik terhadap peluang maupun ancaman dari sumber luar maupun kekuatan internal yang dapat memengaruhi perusahaan.
4. Porter, Strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing.
5. Andrews, Chaffe, Strategi memberikan motivasi untuk stakeholders, seperti stakeholders, debtholders, manajer, karyawan, konsumen, komunitas, pemerintah, dan sebagainya, yang baik secara langsung maupun tidak langsung menerima keuntungan atau biaya yang ditimbulkan oleh semua tindakan yang dilakukan oleh perusahaan.
6. Hamel dan Prahalad, Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus dan dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan pelanggan di masa depan. Dengan demikian, perencanaan strategi hampir selalu dimulai dari “apa yang dapat terjadi”, bukan dimulai dari “apa yang terjadi”. Terjadinya kecepatan inovasi pasar baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (*core competencies*). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan.”¹⁴

¹⁴ Rangkuti, F. (2006). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta: PT Granmedia Pustaka Utam. hlm 3-4.

Dengan mempertimbangkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah sebuah alat untuk mencapai tujuan atau keunggulan bersaing dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal organisasi atau perusahaan. Dalam hal ini, tindakan yang dapat menjadi keuntungan bagi organisasi atau perusahaan dan pihak lain yang berpartisipasi dalamnya dianggap sebagai strategi.

2.2.1 Bentuk-bentuk Strategi

Pada prinsipnya strategi dapat dikelompokkan berdasarkan tiga bentuk strategi, yaitu strategi manajemen, strategi investasi dan strategi bisnis. Adapaun dalam perkembangan strategi Manajemen sebagai tindakan yang dilakukan secara manajerial dapat dikembangkan dengan berfokus pada pengembangan strategi secara makro. Berupa strategi pengembangan produk, strategi penetapan harga, strategi akuisisi, strategi pengembangan pasar, dan strategi keuangan. Demikian pula dengan strategi investasi adalah yang berorientasi pada investasi. Misalnya, apakah perusahaan ingin menerapkan strategi pertumbuhan yang agresif atau berusaha untuk penetrasi pasar, strategi bertahan, strategi divestasi, atau pembangunan kembali divisi baru, dan sebagainya. Dan yang terakhir strategi bisnis dimana strategi ini sering disebut strategi bisnis secara fungsional karena strategi ini berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen, misalnya strategi pemasaran, strategi produksi atau operasional, strategi distribusi, strategi organisasi dan strategi-strategi yang berhubungan dengan keuangan.¹⁵

¹⁵ Masnur, A. F. (2021). *Konsep Manajemen Strategi*.

Selain itu, Salusu, dalam bukunya menambahkan bahwa Kotten membagi bentuk-bentuk strategi menjadi empat bagian, yaitu:

1. *Corporate Strategy* (Strategi Organisasi)
2. *Program Strategy* (Strategi Program)
3. *Recourse Support Strategy* (Strategi Pendukung Sumber Daya)
4. *Institutional strategy* (Strategi Kelembagaan).

Keempat pendekatan di atas dapat digunakan dalam situasi dan kondisi tertentu. Kotten mengatakan bahwa strategi pendukung sumber daya termasuk tenaga sumber daya manusia. Untuk meningkatkan kualitas kinerja perusahaan atau organisasi, sumber daya manusia ini harus diperhatikan dan ditingkatkan.¹⁶

2.2.2 Strategi Pemerintah

John A Pearce & Ricahrd B. Robinson Jr mengemukakan bahwa strategi pemerintah adalah alat untuk mencapai tujuan atau keunggulan bersaing dengan melihat faktor eksternal dan internal suatu lembaga. Lembaga melakukan tindakan yang dapat menjadikan keuntungan baik untuk lembaga maupun pihak lain yang berada di bawah naungan lembaga tersebut. Rangkuti berpendapat bahwa strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif, yang menjelaskan bagaimana lembaga akan membantu mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Stoner, Freeman dan Gilbert, konsep strategi dapat di definisikan berdasarkan dua perspektif yang berbeda yaitu:

¹⁶ Ramadhani, S., Nasution, J. H., Azhari, M. I., & Kustiawan, W. (2022). *Strategi Lobi dan Negosiasi Dalam Proses Komunikasi Politik*. Jurnal Edukasi Nonformal, 3(1), 89-95.

1. Dari perspektif apa suatu organisasi ingin dilakukan (*Intens to do*). dan
2. Dari perspektif apa yang organisasi akhirnya lakukan (*Eventually does*).

Menurut sudut pandang pertama, strategi dapat digambarkan sebagai rencana untuk membantu organisasi mencapai dan melaksanakan misinya. Akibatnya, para pemangku kebijakan mempertahankan peranan aktif, sadar dan rasional dalam membahas strategi organisasi. Berdasarkan perspektif kedua, Strategi didefinisikan sebagai titik kontak atau respons organisasi terhadap lingkungan sepanjang waktu. Menurut definisi ini, setiap organisasi harus memiliki strategi, terlepas dari kenyataan bahwa itu tidak pernah dirumuskan secara rekatif, yaitu hanya bereaksi secara pasif dan beradaptasi dengan lingkungan diperlukan. Pernyataan strategis yang jelas keberhasilan dalam mengelola perubahan lingkungan dalam implementasi kebijakan.

Demikianpula dengan pendapat Geoff Mulgan menyatakan bahwa “strategi publik adalah penggunaan sumber daya publik dan kekuasaan secara sistematis oleh masyarakat secara keseluruhan untuk mencapai tujuan publik”. Kepercayaan ini digunakan sebagai sistem pemerintahan yang dapat digunakan. mengatur kekuasaan dan sumber daya yang ada melalui organisasi publik atau swasta Dalam hal ini, pemerintah bekerja untuk menguntungkan masyarakat.¹⁷

Setiap pemerintahan baik pemerintah pusat maupun daerah, selalu ingin meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dengan meningkatkan dan memajukan berbagai aspek kehidupan. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang No 23

¹⁷ Wariska, O. T. (2023). *Strategi Pemerintah Desa Padang Bakau Dalam Mengembangkan Wisata Alam Pantai Sawang Indah Di Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry).

Tahun 2014 “penyelenggaraan pemerintahan daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, dan kekhasan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

2.3 Teori Pariwisata

Kata Pariwisata berasal dari bahasa sanskerta, terdiri dari dua bagian yaitu pari dan wisata. kata “pari” memiliki pengertian bersama, atau berkeliling, sedangkan kata “wisata” memiliki pengertian perjalanan. Jika digabungkan, pariwisata memiliki pengertian melakukan kegiatan perjalanan berkeliling meninggalkan tempat awal menuju ke tempat yang lain. Pada intinya kepariwisataan adalah suatu gejala yang terjadi karena diakibatkan oleh pergerakan manusia dari tempat tinggalnya untuk melakukan suatu kegiatan wisata, baik liburan atau bisnis sampai ia kembali ke tempat asalnya semula. Dalam Undang-Undang Republik Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan menyebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas dan pemerintah daerah wisata.

Mason menyatakan bahwa pariwisata adalah perjalanan singkat ke beberapa lokasi selain tempat tinggal dan pekerjaan. Wisata dilakukan selama minimal 24 jam dan paling lama 6 bulan dengan tujuan kesenangan, kesehatan, rekreasi, pendidikan, pahala, prestise, dan relaksasi di lokasi wisata. Perjalanan ke beberapa tempat wisata adalah sarana rekreasi, hiburan, dan penyegaran fisik dan mental yang sangat dibutuhkan oleh pengunjung.

Kunjungan kelompok wisatawan ke beberapa lokasi menarik telah mendorong industri pariwisata untuk membangun hotel, villa, restoran, dan travel untuk memaksimalkan kegiatan pariwisata. Bahkan, banyak bisnis wisatawan yang membentuk organisasi dan membangun jaringan sosial dengan organisasi kepariwisataan untuk memastikan bisnis tetap berjalan. Dengan kata lain, pariwisata sebagai kegiatan sosial dipengaruhi oleh banyak organisasi yang ada di masyarakat, serta dampak sosial budaya, ekonomi, dan politik terhadap individu, kelompok sosial, dan masyarakat secara keseluruhan.¹⁸

Sebagai pembangunan dan pengembangan wisata suatu daerah atau objek wisata memiliki daya tarik bagi pengunjung menurut Holloway antara lain harus memperhatikan faktor 3A Pariwisata antara lain sebagai berikut:

1. Atraksi terdiri dari apa yang pertama kali membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung ke sebuah kawasan. Atraksi dapat didasarkan pada sumber daya alam yang memiliki bentuk ciri-ciri fisik alam, dan keindahan kawasan itu sendiri. Selain itu, budaya juga dapat menjadi atraksi untuk menarik minat wisatawan yang datang, seperti hal-hal yang bersejarah, agama, cara hidup masyarakat, tata cara pemerintahan, dan tradisi-tradisi masyarakat baik dimasa lampau maupun di masa sekarang. Hampir setiap destinasi memiliki atraksi khusus yang tidak dapat dimiliki oleh destinasi lain.
2. Amenitas merupakan fasilitas pendukung yang dibutuhkan oleh wisatawan di destinasi wisata. Amenitas atau sarana wisata adalah elemen dalam suatu destinasi yang memungkinkan wisatawan tinggal di destinasi tersebut untuk

¹⁸ Pradana, G. Y. K. (2019). *Sosiologi pariwisata*. STPBI Press. hlm 1.

menikmati atau berpartisipasi dalam atraksi yang ditawarkan. Amenitas/sarana wisata merupakan semua bentuk fasilitas yang memberikan pelayanan bagi wisatawan untuk segala kebutuhan wisata selama tinggal di daerah tujuan wisata.

3. Aksesibilitas merupakan kemudahan untuk mencapai suatu tujuan, yang menyangkut kenyamanan, keamanan, dan waktu tempuh. Hal ini menjadi penting diperhatikan karena semakin tinggi aksesibilitas semakin mudah untuk dijangkau dan semakin tinggi tingkat kenyamanan wisatawan untuk data berkunjung.¹⁹

Hal yang sama juga dikatakan oleh Dickman mengungkapkan bahwa setiap destinasi pariwisata harus dikembangkan berdasarkan 5-A guna mencapai seimbang dalam pengembangan destinasi wisata yang antara lain adalah sebagai berikut:

1. Atraksi yang terdiri dari wisata alam, atraksi buatan, atraksi budaya, dan atraksi sosial. Merupakan semua hal yang menarik turis. Bisa berupa tempat seperti alam, danau, pantai, monumen, dll. Atraksi adalah tempat yang diminati turis, biasanya karena nilai alam atau budayanya yang intrinsik, signifikansi sejarah, keindahan alam, menawarkan rekreasi, petualangan, hiburan dan bahkan ayunan medis untuk pelancong lanjut usia.

¹⁹ Nisvi, N. A. (2021). *Analisis Konsep 3A (Atraksi, Amenitas Dan Aksesibilitas) Dalam Pengembangan Wisata Religi Makam Ki Ageng Tarub Desa Tarub Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan* (Semarang: UIN Walisongo).

2. Aktivitas sering kali diartikan dengan berbagai kegiatan. Aktivitas disini berisi kegiatan yang dapat dilakukan seperti berjalan-jalan di alam, sejarah, arsitektur, berperahu, pemandangan, kesehatan, dan lainnya.
3. Aksesibilitas adalah tema infrastruktur alat angkut dan teknologi transportasi. Akses di sini artinya bagaimana cara wisatawan dapat mengakses, menjangkau, atau mencapai tempat yang mereka inginkan tersebut.
4. Akomodasi yang lebih efektif, bergantung pada kemampuan membangun yang dapat memenuhi kebutuhan segmen pasar menguntungkan. Tempat bermalam saat bepergian atau istirahat atau bermalam. Akomodasi adalah kebutuhan dasar dalam beraktivitas. Kurangnya akomodasi, akan sulit mengembangkan pariwisata bahkan di tempat-menarik di dunia.
5. Amenitas untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan calon pengunjung dari segmen sasaran dalam jumlah yang diidentifikasi oleh studi kelayakan pasar. Semua layanan lain yang kami butuhkan saat bepergian untuk kehidupan yang baik dan nyaman saat bepergian seperti makanan, air minum, sanitasi, dan lain-lain. Ini mengacu ada fasilitas yang disediakan di tempat tujuan.²⁰

Dari berbagai penjelasan ini sangat berpengaruh dalam perkembangan industri kepariwisataan dengan kata lain ada faktor yang berperan dalam perkembangan ini. Pendit Nyoman dalam bukunya mengatakan bahwa

²⁰ Purwaningrum, H., & Ahmad, H. (2021). *Evaluasi Pengelolaan Wisata Jati Larangan Dan Taman Sengon Melalui Indikator 5a Di Dusun Iroyudan*. *Kepariwisataan: Jurnal Ilmiah*, 15(2).

faktor-faktor yang berperan dalam industry pariwisata daerah adalah sebagai berikut:

1. Kualitas Sumber Daya Manusia

Salah satu kunci sukses pariwisata Indonesia adalah manusianya pengembangan sumber daya di berbagai sub-sistem pariwisata. Ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang berkualitas dimiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan industri pariwisata terutama ketika pemerintah Indonesia mulai menerapkan kebijakan otonomi daerah.

2. Promosi Kepariwisataaan

Upaya mengenal potensi budaya dan alam daerah Indonesia dilakukan melalui promosi pariwisata. Promosi pariwisata adalah sebuah strategi harus dilakukan secara terus menerus baik di tingkat internasional serta wilayahnya.

3. Sarana dan Prasarana Kepariwisataaan

infrastruktur pariwisata menjadi faktornya menentukan keberhasilan pengembangan industri pariwisata daerah. Lebih-lebih lagi Setelah program kemandirian telah dilaksanakan, masing-masing daerah Perhatian lebih perlu diberikan pada penyediaan infrastruktur pariwisata yang memadai dan setidaknya sesuai untuk tujuan wisata standar interaksi.²¹

Demikian pula dengan Yeti mengemukakan bahwa daya tarik wisata yang jugadikrnl sebagai objek wisata, adalah potensi yangdigunakan untuk pendorong

²¹ Pendit, N. S. (2002). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar*. Pradnya Paramita. Jakarta.

kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan. Umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasarkan pada:

- a. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan perasaan senang, indah, nyaman dan bersih.
- b. aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
- c. Adanya sarana/prasarana pendukung untuk melayani para wisatawan yang hadir.
- d. Objek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungai, dan lain-lain.
- e. Objek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara adat, dan lain-lain.²²

2.3.1 Desa Wisata

Wisata desa merupakan bagian dari kegiatan wisata memberikan suasana umum yang menonjolkan keaslian desa tersebut pemandangan alam desa yang indah, kuliner, cendramata, *homestay* dan sebagainya. Desa wisata dalam konteks wisata perdesaan adalah asset kepariwisataan yang berbasis pada potensi perdesaan dengan berbagai keunikan dan daya tariknya yang dapat dikembangkan sebagai produk wisata agar dapat menarik kunjungan wisatawan ke lokasi desa tersebut, baik wisatawan lokal maupun internasional. Hadiwijoyo mengatakan bahwa desa memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Aksesibilitasnya baik, sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi.

²² ibid

2. Memiliki objek-objek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan lokal, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai objek wisata.
3. Masyarakat dan aparat desanya menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datang ke desanya.
4. Keamanan di desa tersebut terjamin.
5. Tersedia akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai
6. Beriklim sejuk atau dingin
7. Berhubungan dengan objek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas.

Masyarakat lokal berperan penting dalam pengembangan desa wisata karena sumber daya dan keunikan tradisi dan budaya yang melekat pada komunitas tersebut merupakan unsur penggerak utama kegiatan desa wisata. Masyarakat lokal berperan sebagai tuan rumah dan menjadi pelaku penting dalam pengembangan desa wisata dalam keseluruhan tahapan mulai tahap perencanaan, pengawasan, dan implementasi.²³

Desa wisata adalah tempat di mana akomodasi, atraksi, dan sarana pendukung digabungkan dalam gaya hidup masyarakat yang sesuai dengan adat istiadat. Sebuah desa dapat menggunakan desa yang dianggap sebagai desa wisata adalah desa yang memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan, tradisi dan kebudayaan yang menonjol, aksesibilitas dan sarana yang mendukung program

²³ Sudibya, B. (2018). *Wisata desa dan desa wisata*. Jurnal Bali Membangun Bali, 1(1), 22-26.

desa wisata, keamanan, ketertiban, dan kebersihan wisata, dan akomodasi pariwisata.

Dalam otonomi desa melalui UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa, memberikan kepercayaan kepada masyarakat dan pemerintah desa untuk merencanakan program pembangunan di desanya. Program kerja desa diimplementasikan melalui Anggaran Belanja dan Pendapatan Desa (APBD). Selain itu, pada aspek penggalan sumber keuangan, Pemerintah desa bersama masyarakat dapat memanfaatkan sumber dan potensi desa untuk dikembangkan secara ekonomi sehingga memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa (PAD). Kelompok masyarakat yang sadar Wisata (Pokdarwis) bersama Pemerintah Desa dan Masyarakat Desa terus mengelola potensi melalui pengembangan objek wisata desa. Agar mampu memberikan kontribusi kepada Pendapatan Asli Desa (PAD) sehingga kontribusi dari sumber pengelolaan obyek wisata desa meningkat jumlahnya setiap tahun.²⁴

2.3.2 Strategi Pengelolaan Pariwisata

Pengelolaan destinasi wisata merupakan suatu cara untuk mengendalikan atau mengatur berbagai sumber daya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dan pendapatan dengan pelayanan kepada wisatawan serta perlindungan dan konservasi lingkungan destinasi wisata. Dalam pengembangan atau pengelolaan suatu pariwisata, tentunya diperlukan strategi agar pengelolaan tersebut dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan definisi strategi yaitu suatu tindakan maupun suatu cara

²⁴ Ma'ruf, M. F., Kurniawan, B., & Pangestu, R. P. A. G. (2017). *Desa Wisata: Sebuah Upaya Mengembangkan Potensi Desa Dan Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Pada Desa Wisata Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul)*. *Dinamika Governance: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 7(2).

yang dilakukan oleh sebuah organisasi untuk mencapai tujuan dari organisasi tersebut. Begitu pula dengan pariwisata diperlukan strategi agar tujuan dibentuknya suatu wisata tersebut dapat tercapai.

Ada enam strategi pengelolaan pariwisata menurut Biduan yaitu:

1. Penyediaan rencana induk pengembangan pariwisata.
2. Penyiapan program/kegiatan sesuai ketersediaan anggaran.
3. Pengoptimalisasian promosi pariwisata.
4. Dukungan regulasi.
5. Kemitraan dengan swasta.
6. Pengembangan sumber daya manusia pariwisata.

Keenam strategi pengelolaan pariwisata tersebut tentunya patut diterapkan juga untuk pengelolaan suatu desa wisata agar semakin berkembang serta mampu bersaing dengan jenis pariwisata lainnya.²⁵

Sesuai dengan hal ini dalam rancangan induk pembangunan kepariwisataan Kabupaten Aceh Besar 2020-2034²⁶ menjelaskan bahwa rencana Pembangunan kepariwisataan adalah pedoman utama bagi perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian pembangunan kepariwisataan di tingkat kabupaten yang berisi kebijakan, strategi, dan program yang perlu dilakukan oleh para pemangku kepentingan untuk mencapai visi, misi, dan tujuan pembangunan kepariwisataan yang ditentukan; mencakup aspek pengembangan destinasi pariwisata, industri pariwisata, pemasaran pariwisata, dan kelembagaan kepariwisataan.²⁶

²⁵ Sholihah, N. Strategi Pengelolaan Desa Wisata Dan Kontribusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah.

²⁶ Perbup Aceh Besar Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Aceh Besar Tahun 2020-2034

2.4 Pemerintahan Gampong / Desa

Menurut HAW. Widjaja pemerintah desa adalah kesatuan organisasi pemerintah terendah dibawah kecamatan yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan menuruskan kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat isitiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintah nasional dan berada didaerah kabupaten.²⁷ Pemerintah desa atau pemerintah gampong adalah sebuah lembaga pemerintahan yang bertugas untuk melaksanakan pembangunan Desa, kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat desa. Berdasarkan Qanun No 2 Tahun2018 tentang pemerintahan Gampong. Pada pasal 44 dijelaskan bahwa Pemerintah Gampong terdiri dari Keuchik, Imum Meunasah dan Perangkat Gampong.²⁸

Pemerintah Desa berkedudukan sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa, di Aceh lazimnya pemerintah desa ini disebut dengan Pemerintah Gampong yang dipimpin oleh seorang Keuchik (kepala desa) atau sebutan lainnya. Aparatur desa membantu pemerintah desa dalam melaksanakan tugasnya. Aparatur desa terdiri dari unsur pembantu kepala atau staf yang terdiri dari Sekretariat Desa dan Kepala Urusan, unsur pelaksana teknis fungsional yang terdiri dari para kepala seksi, dan unsur kewilayahan yang terdiri dari para kepala dusun atau lorong. Aparatur pemerintah desa dikelola oleh kepala desa dan memiliki hubungan kerja yang jelas di antara unsur-unsur organisasi pemerintah desa. Ini mencegah tumpang tindih tugas dan membuat semua orang tahu apa yang mereka lakukan. Kedudukan

²⁷ Prof Drs. Widjaja HAW. (2003). *Pemerintah Desa/ Marga*, PT Raja Grafindo persada, Jakarta. Hlm.3

²⁸ Qanun No 2 Tahun2018 tentang pemerintahan Gampong.

pemerintah desa menempatkan pemerintah desa sebagai penyelenggara utama tugas-tugas pemerintahan desa untuk memberikan layanan kepada masyarakat, pemberdayaan masyarakat,²⁹

Namun, sebuah desa dapat berkembang menjadi kelurahan dengan pemerintahan sendiri. Pemerintahan desa terdiri dari kepala desa, perangkat desa, dan badan permusyawaratan desa (BPD). Kebijakan ditetapkan oleh Badan Permasyarakatan Desa (BPD) dan diawasi oleh kepala desa. Anggota BPD adalah perwakilan dari warga desa bersangkutan berdasarkan keterwakilan wilayah. Anggota BPD termasuk pemangku adat, ketua rukun warga, golongan profesi, pemuka agama, dan tokoh atau pemuka masyarakat lainnya.³⁰

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam penyelenggaraan pemerintah desa yang terpenting, pemerintah desa dapat meningkatkan kesejahteraan rakyatnya, memberikan pelayanan kepada masyarakatnya, dan meningkatkan daya saingnya.

Dalam Qanun Kabupaten Aceh Besar No 2 Tahun 2020 tentang pemerintahan Gampong diselenggarakan oleh Gampong. Penyelenggaraan ini berdaarkan asas:

- a. kepastian hukum.
- b. tertib penyelenggaraan pemerintahan.
- c. tertib kepentingan umum.
- d. keterbukaan.

²⁹ Fanzikri, M. (2019). *Partisipasi perempuan dalam kelembagaan dan pembangunan desa di aceh*. Al-Ijtimai: International Journal of Government and Social Science, 5(1), 81-106.

³⁰ Lubis, R. (2023). *Eksistensi Peran Dan Fungsi Badan Permasyarakatan Desa (Bpd) Di Desa Tambusai Timur Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Ditinjau Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa*. Journal Of Juridische Analyse, 2(1), 56-67.

- e. proporsionalitas.
- f. profesionalitas.
- g. akuntabilitas.
- h. efektivitas dan efisiensi.
- i. kearifan local.
- j. keberagaman. dan
- k. partisipatif.

Pemerintahan gampong yang dimaksud dalam qanun ini adalah Geuchik yang di bantu oleh perangkat gampong.³¹

Tugas dan fungsi Gampong meliputi menjalankan roda pemerintahan di tingkat Gampong serta sebagaimana diatur dalam Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku. Diharapkan bahwa Geuchik akan berpartisipasi secara aktif dalam menjalankan tugas-tugas yang berkaitan dengan pemerintahan dan pembangunan untuk menciptakan kondisi yang harmonis, adil, sejahtera, dan menciptakan rasa aman dalam menjalankan tugas-tugas tersebut.³²

Mengingat unit pemerintahan desa merupakan bagian intergral dari pemerintahan nasional, sehingga tugas dan fungsinya tidak terlepas dari tugas dan fungsi pemerintahan nasional seperti yang telah diuraikan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang tanggung jawab utama kepala desa yaitu:

1. Pelaksanaan kegiatan pemerintah desa.
2. Pemberdayaan masyarakat.
3. Pelayanan masyarakat.
4. Penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum
5. Pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum.

³¹ Qanun Kabupaten Aceh Besar Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Pemerintahan Gampong

³² Halimah, H., & Halik, H. (2019). *Fungsi Keuchik Dalam Pelayanan Publik Di Kecamatan Glumpang Baro Kabupaten Pidie*. *Warta Dharmawangsa*, 13(3).

Sebagai unit pemerintah terendah pemerintahan Gampong mempunyai 3 fungsi pokok yaitu:

1. Pelayanan kepada masyarakat.
2. Fungsi operasional atau manajemen pembangunan.
3. Fungsi tata usahaan atau registrasi.

Mengingat pentingnya administrasi pemerintahan desa, kepala desa dan aparatnya harus berusaha untuk meningkatkan keahlian dalam mengelola organisasi pemerintahan desa. Jika mereka tidak melakukan ini, semua tugas dan fungsi administrasi tidak akan terpenuhi dengan baik.

Adapun kewenangan yang dimiliki oleh gampong meliputi kewenangan di bidang penyelenggaraan pemerintahan gampong, pelaksanaan pembangunan gampong, pembinaan kemasyarakatan gampong, dan pemberdayaan masyarakat gampong berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul dan adat istiadat gampong.³³ Sehubungan dengan hal ini, sebagai perpanjangan tangan pemerintah kabupaten/kota, pemerintah gampong bertanggung jawab untuk memberikan layanan terbaik kepada masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang kemandirian gampong sebagai entitas pemerintahan yang sah.

Berdasarkan Pasal 18 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan inisiatif

³³ Peraturan Bupati Aceh Besar Nomor 24 Tahun 2018

masyarakat, hak asal usul, dan adat istiadat desa adalah semua di bawah kewenangan desa. Dalam hal kewenangan desa adalah:

- a. Kewenangan berdasarkan hak asal usul.
- b. Kewenangan lokal berskala desa.
- c. Kewenangan yang ditugaskan oleh pemerintah, pemerintah daerah provinsi, atau pemerintah daerah kabupaten/ kota, dan
- d. Kewenangan lain yang ditugaskan oleh pemerintah, pemerintah daerah provinsi, atau pemerintah daerah kabupaten/ kota sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.³⁴

Dalam hal ini pemerintahan gampong harus memiliki sruktural gampong untuk menyempurnakan sistem pelaksanaan pemerintahan di gampong, bisa dilihat dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 pada Pasal 1 ayat (3) Tentang Desa menyebutkan pemerintah desa adalah kepala desa atau yang dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggaraan pemerintah desa. Pemerintah desa terdiri dari kepala desa dan perangkat desa. Perangkat desa terdiri dari sekretaris desa dan perangkat desa lainnya.³⁵

Sekretaris desa berfungsi sebagai pembantu kepala desa untuk mengatur administrasi desa dan menyediakan layanan teknis administrasi kepada seluruh perangkat. Sekretaris desa bertanggung jawab membantu kepala desa dalam mengelola pemerintahan. Sekretaris desa memiliki beberapa tugas, seperti:³⁶

³⁴ Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

³⁵ ibid

³⁶ Peraturan Menteri Dalam Negeri republik Indonesia nomor 84 Tahun 2015

- a. Melaksanakan urusan ketatausahaan misalnya tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi.
- b. Melakukan tugas umum seperti mengatur administrasi perangkat desa, menyediakan sarana dan prasarana untuk perangkat desa dan kantor, mengatur aset, investasi, dan layanan umum.
- c. Mengawasi pengelolaan keuangan, termasuk pengelolaan administrasi keuangan, pengelolaan sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan pengelolaan penghasilan kepala desa, dan perangkat desa, BPD, dan lembaga lainnya dari pemerintahan desa.
- d. melakukan tugas perencanaan, termasuk membuat rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, melakukan pengawasan dan evaluasi program, dan membuat laporan pemerintah desa lainnya.

Selanjutnya tuha peut gampong berfungsi untuk mewujudkan demokrasi terbuka dan memastikan bahwa semua orang terlibat dalam penyelenggaraan pemerintah gampong. Tuha peut gampong memiliki tanggung jawab dan fungsi sebagai berikut:

- a. Membicarakan dan menyetujui rencana reusam gampong.
- b. Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat gampong.
- c. Mengawasi kinerja keuchik.
- d. Proses penyelesaian konflik masyarakat secara adat menggunakan keuchik dan perangkat adat lainnya.
- e. Penyelenggarakan musyawarah tuha peut gampong.
- f. membentuk panitia pemilihan keuchik.

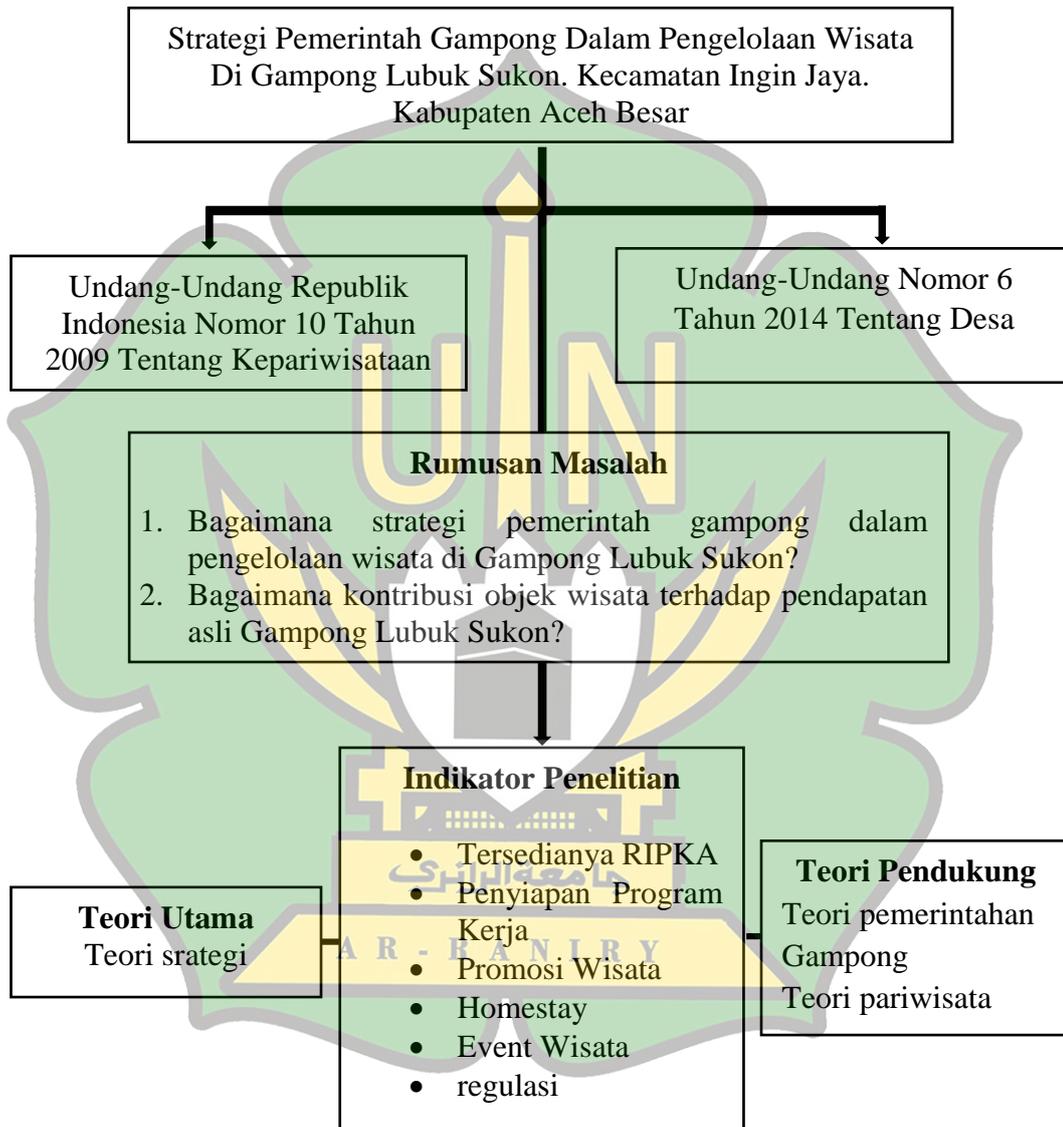
Selanjutnya dalam pemerintahan gampong juga dibantu oleh beberapa seksi pemerintahan dan mereka juga mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Kepala seksi pemerintahan bertanggung jawab untuk mengelola tata praja pemerintahan, menyusun peraturan gampong, membangun masalah pertahanan, dan membangun ketentaraman dan ketertiban. kependudukan, perlindungan masyarakat, penetapan dan pengelolaan wilayah, dan profil gampong.
- b. Kepala seksi kesejahteraan bertanggung jawab untuk membangun infrastruktur gampong, pendidikan, dan program kesehatan, serta mendorong masyarakat dalam hal budaya, ekonomi, politik, lingkungan, dan pemberdayaan keluarga.
- c. Kepala seksi pelayanan bertanggung jawab untuk memberikan instruksi dan mendorong pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan mempertahankan nilai agama dan sosial budaya.³⁷

³⁷ Susana, V. (2020). *Peran Pemerintah Desa Dalam Pelayanan Administrasi Bagi Masyarakat Gampong Lamcot Kecamatan Cot Glie Kabupaten Aceh Besar* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).

2.5 Kerangka Berpikir

Tabel 2.1
Kerangka berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu, dengan langkah kerja untuk mendeskripsikan suatu objek, atau fenomena, tertuang dalam tulisan yang bersifat naratif. Artinya data, fakta yang dihimpun bersifat kata atau gambar. Bentuk penelitian ini mengidentifikasi strategi pemerintah gampong dalam pengelolaan wisata di Gampong Lubuk Sukon, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar.

Tentang metode penelitian kualitatif Creswell mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah cara untuk mengeksplorasi dan memahami gejala utama. Untuk memahami gejala sentral tersebut, peneliti mengajukan pertanyaan yang umum dan luas kepada subjek penelitian. Informasi yang diberikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan; informasi ini biasanya berupa kata-kata atau teks, dan data yang berupa kata-kata atau teks ini kemudian dianalisis.³⁸

Dalam menuangkan suatu tulisan, laporan peneliti kualitatif berisi kutipan-kutipan dari data atau fakta yang diungkapkan di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada dasarnya untuk memenuhi kriteria suatu informasi yang diperoleh selama di lapangan sehingga mendukung adanya penelitian sebagai upaya pemusatan pemikiran seseorang peneliti terhadap objek penelitian yang

³⁸ Raco. J.R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Grasindo, Jakarta. hlm 7.

dilakukan dilapangan hal ini sebagaimana Angito menyebutkan bahwa “Fokus penelitian merupakan cara dalam menentukan Batasan-batasan dari masalah penelitian secara jelas guna memudahkan peneliti untuk mengetahui ruang lingkup yang akan diteliti secara spesifik dan tepat sasaran”.³⁹

Fokus penelitian ini berorientasi pada startegi pemerintah gampong dalam pengelolaan wisata dan kontribusi objek wisata terhadap ppendapatan asli gampong yang dilakukan oleh pmerintah gampong untuk kemajuan gampong dan wisata.

Table 3.1
Dimensi Dan Indikator Strategi Pemerintah Gampong Lebok Sukon

No	Dimensi	Indikator	sumber
1	Pengelolaan Desa Wisata	a. Tersedianya RIPKA b. Penyiapan Program Kerja c. Promosi wisata	Perbup Aceh Besar Nomor 2 Tahun 2020
2	Pendapatan Asli Gampong	a. Homestay b. Event Wisata c. regulasi	Pemerintah Gampong

3.3 Lokasi Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian, diperlukan adanya penentuan dimana penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan di Gampong Lubuk Sukon, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar. Lokasi ini dipilih berdasarkan beberapa faktor antara lain sebagai berikut: karena Desa wisata Lubuk Sukon memiliki keindahan alam serta kearifan lokal masyarakat yang membuat banyak wisatawan yang berkunjung, dimulai dari wisatawan Nusantara hingga wisatawan mancan negara.

³⁹ Albi, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak. hlm 52.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Dilihat dari jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang digunakan dengan cara menggali data yang bersumber dari lokasi penelitian, selain berjenis penelitian lapangan juga berjenis penelitian Pustaka (*library research*) untuk memperkuat data primer yaitu penelitian yang bersifat kualitatif yang menggambarkan kata-kata lisan atau tulisan yang manusia berperan penting dalam instrument penelitian. Sumber data yang digunakan dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis: data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Dalam pelaksanaan teknik ini, penulis mengumpulkan data melalui komunikasi langsung dengan narasumber dengan Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Dalam pelaksanaan teknik ini, penulis mengumpulkan data melalui komunikasi langsung dengan narasumber dengan menggunakan alat membantu dalam penelitian diantaranya adalah alat tulis dan alat perekam.⁴⁰

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama yang diperoleh atau dikumpulkan melalui dokument-dokumen yang resmi yang ada hubungannya dengan

⁴⁰ Musyafak, A. (2015). *Mapping agroekosistem dan sosial ekonomi untuk pembangunan pertanian perbatasan Bengkayang-Serawak Kalimantan Barat*. Yogyakarta: Deepublish. Hlm. 7.

penelitian ini baik dari peraturan-peraturan, buku, jurnal, dokumentasi dan literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Dengan demikian data ini sebagai data tidak langsung yang diterima oleh peneliti untuk dapat mendukung pembahasan dan penelitian.

3.5 Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, manusia merupakan instrumen utama dalam penelitian. Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif maka seorang peneliti membutuhkan seorang informan yang memiliki pengetahuan tentang data atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Artinya orang yang dijadikan informan dalam penelitian tersebut dianggap paling tau dan mengerti tentang apa yang menjadi objek penelitian.

Tabel 3.2
Daftar Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah	Ket
1	Geuchik	1 orang	Pemerintah desa yang terlibat dalam pengelolaan desa wisata Lubuk Sukon (sebagai informan kunci).
2	Sekretaris Desa	1 orang	Sebagai aparatur desa yang mengetahui keuangan desa
3	Pokdarwis	1 orang	Masyarakat yang dilibatkan sebagai pengelola desa wisata Lubuk Sukon (sebagai informan kunci).
4	Tokoh Adat	1 orang	Perangkat Gampong yang dilibatkan sebagai pendukung
5	Masyarakat Gampong	1 orang	Masyarakat Gampong

Sumber: Data Di Olah Tahun 2023

Pemilihan informan penelitian dilakukan supaya unuk mendapatkan informasi seputaran strategi pengelolaan desa wisata, dengan memilih beberapa orang yang dapat di andalan oleh peneliti untuk menndapatkan data secara terbuka. Maka dari itu pemilihan informan penelitian secara keseluruhan disesuaikan dengan tujuan penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitaian lapangan, dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Herdiansyah menjelaskan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Menurutnya, observasi didefinisikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut.⁴¹

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara peneliti dapat melakukan *face-to-face interview* (wawancara berhadapan) dengan partisipan. Pertanyaan yang diajukan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita. Wawancara dilakukan secara terstruktur,

⁴¹ Herdiansyah, Haris. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika

dimana peneliti menggunakan kerangka pertanyaan untuk ditanyakan dan pertanyaan tersebut dapat berkembang agar peneliti dapat menghasilkan informasi yang maksimal.⁴² Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang menyangkut karakteristik atau sifat permasalahan dari objek penelitian

3. Dokumen

Dokumen adalah metode yang mengkaji dan mengolah data dari dokumen-dokumen yang sudah ada sebelumnya dan mendukung data penelitian. Dokument adalah metode yang digunakan untuk menelusuri historis⁴³. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto-foto dan analisi dokumen yang ada di Gampong Lubuk Sukon.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data merupakan suatu cara yang dilakukan peneliti dalam menganalisa data-data yang telah terkumpul dengan menggunakan analisis deskriptif, Menurut Moleong, “Analisa data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja”.⁴⁴

Selanjutnya, Miles dan Huberman mengatakan, “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistimatis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sentesa, menyusun ke dalam

⁴² Raco, J.R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*. Jakarta. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

⁴³ Syahrums & Salim. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Citapustaka Media.

⁴⁴ Moleong, Lexy. J, (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, Bandung. PT Remaja Rosdakarya. hlm 280.

pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

1. Reduksi Data

Proses memilih dan memilah data untuk mengabstraksikan dan mengubah data mentah yang diperoleh dari lapangan dikenal sebagai reduksi data. Proses ini dapat berlangsung dari awal hingga akhir.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah pengorganisasian dan penyatuan informasi yang memungkinkan penyimpulan dan tindakan. Ini membantu dalam memahami apa yang terjadi dan dalam melakukan sesuatu termasuk melakukan analisis yang lebih mendalam.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Menarik kesimpulan yakni menarik kesimpulan yang dibuat selama proses penelitian adalah tahap terakhir dari penyajian data. Meskipun demikian, kesimpulan awal yang dibuat masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung tahap awal penelitian. Jika bukti yang kuat dan konsisten ditemukan selama penelitian di lapangan, maka kesimpulan yang dibuat adalah valid.⁴⁵

3.8 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyanggah apa yang telah dituduhkan kepada konsep penelitian kualitatif, yang mengatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah. Tetapi tekni ini merupakan

⁴⁵ Djaman Satori, (2013). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, hlm 68.

sebagai tahapan yang dipisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu, kredibilitas (*credibility*), transfersibilitas (*transfersibility*), dependabilitas (*dependability*), konfirmabilitas (*confirmability*).

1. Uji kredibilitas (*Credibility*)

Dalam penelitian kualitatif, data data dapat dikatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

2. Uji transfersibilitas (*transfersibility*)

Pada penelitian kualitatif, nilai transfersibilitas tergantung pada pembaca, sampai sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada konteks dan situasi sosial yang lain.

3. Uji dependabilitas (*dependability*)

Suatu penelitian dikatakan memenuhi dependabilitas ketika peneliti berikutnya dapat mereplikasi rangkaian proses penelitian tersebut. Uji dependabilitas dapat dilakukan melalui kegiatan audit terhadap seluruh proses penelitian. Hasil penelitian tidak dapat dikatakan dependable jika peneliti tidak dapat membuktikan bahwa telah dilakukannya rangkaian proses penelitian secara nyata.

4. Uji konfirmabilitas (*confirmability*)

Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep intersubjektivitas (konsep transparansi), yang merupakan bentuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada publik mengenai bagaimana proses dan elemen-elemen dalam penelitiannya, yang

selanjutnya memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan asesment/penelitian hasil temuannya sekaligus memperoleh persetujuan antara pihak tersebut.⁴⁶



⁴⁶ Mekarisce, A. A. (2020). *Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat, 12(3), 145-151.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Gampong Lubuk Sukon

Lubuk Sukon merupakan salah satu gampong yang ada di Mukim Lubuk, secara geografis Gampong Lubuk Sukon berada di pusat Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh. Gampong ini mempunyai luas wilayah 98 Ha. Sejak tahun 1600, sebagian besar masyarakat Aceh, khususnya Aceh Besar dan sekitarnya, merancang rumah dengan pemikiran bahwa bangunannya tahan terhadap gempa dan banjir, karena mereka memandang kondisi geografisnya sangat rawan terhadap bencana alam.



Gambar 4.1 Denah Gampong Lubuk Sukon

Sumber: Kantor Geuchik Gampong Lubok Sukon

Desa Lubuk Sukon dipilih menjadi lokasi penelitian karena merupakan salah satu desa yang masih menjaga kearifan lokal dan adat istiadat Aceh. Pola penataan permukiman di gampong ini sudah tertata dengan rapi dan penataannya berdasarkan hubungan keakraban. Selain itu, sebagian masyarakat masih mempertahankan Rumah Aceh atau biasa disebut *Rumoh Aceh* sebagai tempat tinggal. Rumah Aceh tersebut merupakan warisan keluarga yang diberikan kepada

anak perempuannya dan budaya ini masih ada sampai saat ini oleh sebagian besar masyarakat Aceh. Sebagian besar perkarangan bangunan di desa ini ditanami oleh tanaman teh (*bak the*) yang berfungsi sebagai pagar atau pembatas lahan rumah sehingga terlihat rapi. Dalam Rencana Kerja Pemerintah Gampong (RKPG) Lubuk Sukon, pemerintah Gampong saat ini memfokuskan pada pengembangan Program Desa Wisata.⁴⁷

Gampong Lubuk Sukon ini terbagi menjadi empat dusun, yaitu Dusun Darussalihin, Dusun Darul Ulum, Dusun Darussalam dan Dusun Darul Makmur. Disebelah utara, Gampong Lubuk Sukon berbatasan dengan Gampong Dham Pulo, di bagian timur berbatasan dengan Gampong Lubuk Gapuy, di bagian sebelah barat dengan Gampong Pasie Lubuk dan Gampong Lambarih Bak Mee di bagian sebelah selatan. Pembagian kawasan di Gampong Lubuk Sukon terdiri dari beberapa bagian, dimana area permukiman seluas 36%, area pertanian 28%, area perkebunan 17%, dan area fasilitas penunjang seluas 19%. Luas Pembagian area pada Gampong Lubuk Sukon ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

AR - R Tabel 4.1
Luas Pembagian Area di Gampong Lubuk Sukon

No	Pembagian Area	Luas
1	Area Permukiman	35 Ha
2	Area Pertanian	28 Ha
3	Area Perkebunan	16,4 Ha
4	Area Pendidikan	2 Ha
5	Area Perdagangan	0,5 Ha
6	Area Rekreasi dan Olahraga	11,6 Ha
7	Area Pusat Pelayanan Kesehatan	0,5 Ha
8	Area Perkantoran	1 Ha
9	Area Makam/Perkuburan	3 Ha

Sumber: Pemerintahan Gampong Lubuk Sukon

⁴⁷ Pemerintah Gampong Lubuk Sukon, 2023

4.1.1 Pemerintahan Gampong

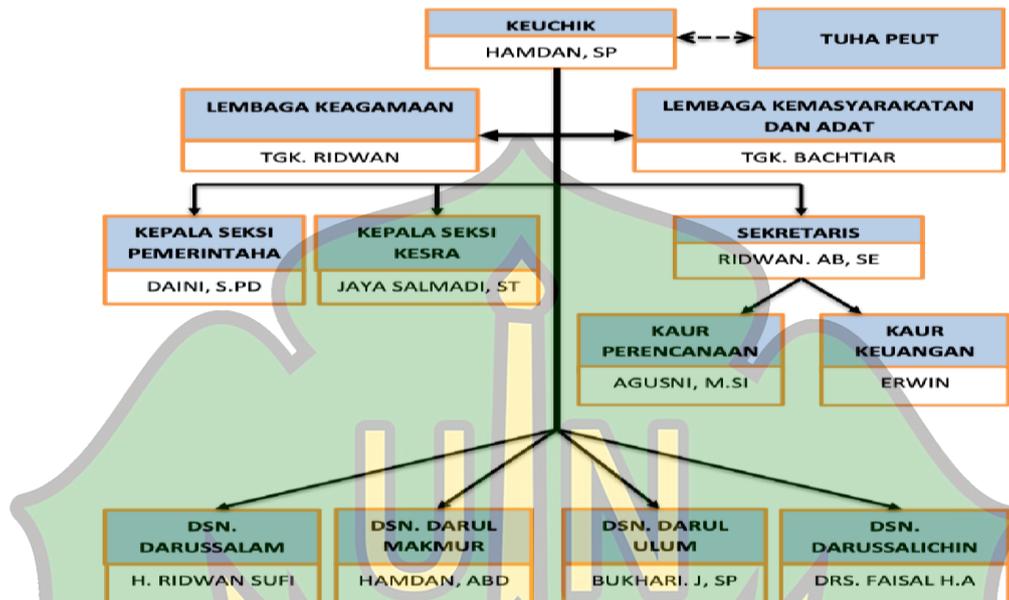
Pemerintah desa atau pemerintah gampong adalah sebuah lembaga pemerintahan yang bertugas untuk melaksanakan pembangunan desa, kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat desa. Berdasarkan Qanun Nomor 2 Tahun 2018 tentang Pemerintahan Gampong. Pada pasal 44 dijelaskan bahwa Pemerintah Gampong terdiri dari Keuchik, Imum Meunasah dan Perangkat Gampong.⁴⁸

Struktur tertinggi pemerintahan di Gampong Lubuk Sukon dipegang oleh seorang Kepala Desa atau Keuchik yang bertindak sebagai kepala pemerintahan tingkat desa. Memiliki wewenang dan tanggung jawab atas segala sesuatu yang bersangkutan dalam menjalankan roda pemerintahan desa juga sebagai pengambil keputusan terhadap sesuatu yang telah disepakati bersama sebelumnya.

Dalam tugasnya, Keuchik mendapatkan pertimbangan dan bantuan dari dewan gampong atau *Tuha Peut* dan Imam Musholla atau *Imum Meunasah*. Imum Meunasah terdiri dari satu orang yang berperan dalam hal keagamaan di suatu gampong, sedangkan para *Tuha Peut* sebagai Dewan Gampong terdiri dari empat orang ditambah seorang sekretaris, merupakan individu-individu yang memiliki pengetahuan dan wawasan mengenai adat istiadat, pendidikan, syariah agama serta kepemudaan. Selain itu, di Gampong Lubuk Sukon juga terdapat beberapa lembaga sosial kemasyarakatan yang terdiri dari; kelompok pengajian, organisasi kewanitaan, sanggar kesenian, organisasi kepemudaan, klub olahraga, dan kelompok tani dan koperasi. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini

⁴⁸ Berdasarkan Qanun Nomor 2 Tahun 2018 tentang pemerintahan Gampong

Tabel 4.2
Struktur Pemerintahan Gampong Lubuk Sukon



Sumber: Pemerintahan Gampong Lubuk Sukon, 2023

4.1.2 Karakteristik dan Demografi Masyarakat Gampong Lubuk Sukon

Penduduk Gampong Lubuk Sukon sebagian besar berasal dari Aceh Besar merupakan tempat yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai Islam seperti pedoman dalam kehidupan sehari-hari, Masyarakat memiliki rasa solidaritas yang tinggi dengan saling menjaga tali silaturahmi antar tetangga. Secara umum budaya ini diekspresikan dalam gaya bangunan atau arsitektur khas Aceh.

Karakteristik masyarakat Gampong Lubuk Sukon masih mempertahankan keunikan bentuk rumahnya sangat tradisional ditampilkan dengan jelas meskipun ada yang telah dimodifikasi, dari dahulu warga Lubuk Sukon menata pekarangan dan bangunannya saling berhadapan di jalan untuk menciptakan kesan yang jelas bersih, rapi dan terorganisir dengan baik. Masyarakat juga sering mengadakan kegiatan sosial untuk menjaga ikatan persaudaraan yang telah terjalin dari dulu hingga sekarang, seperti melakukan gotong royong bersama, mengunjungi tetangga

yang sakit, menolong tetangga yang ditimpa musibah dan yang memerlukan bantuan, serta pelaksanaan ibadah bersama.

Dalam berbagai aktivitas semua masyarakat memulai harinya dengan kegiatan masing-masing dengan para orang tua bersiap untuk bekerja dan para anak-anak untuk bersekolah. Ketika pada sore hari sebagian anak-anak akan berkumpul untuk bermain bersama dan ada sebagian yang juga ikut pengajian, biasa para orang tua akan berkumpul di depan rumah atau warung. Pada malam hari, aktivitas masyarakat lebih banyak di rumah kecuali ada kegiatan tertentu.

Menurut Rencana Kerja Pemerintah Gampong (RKPG) Lubuk Sukon Tahun 2023, jumlah penduduk Gampong Lubuk Sukon 62 berjumlah 907 orang dengan 262 Kartu Keluarga (KK). Mayoritas masyarakatnya adalah laki-laki dengan jumlah 460 orang dan wanita sebanyak 447 orang. Sebagian besar masyarakat produktif dimulai umur 16-56 tahun sebanyak 535 orang yang dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Gampong Lubuk Sukon berdasarkan Usia

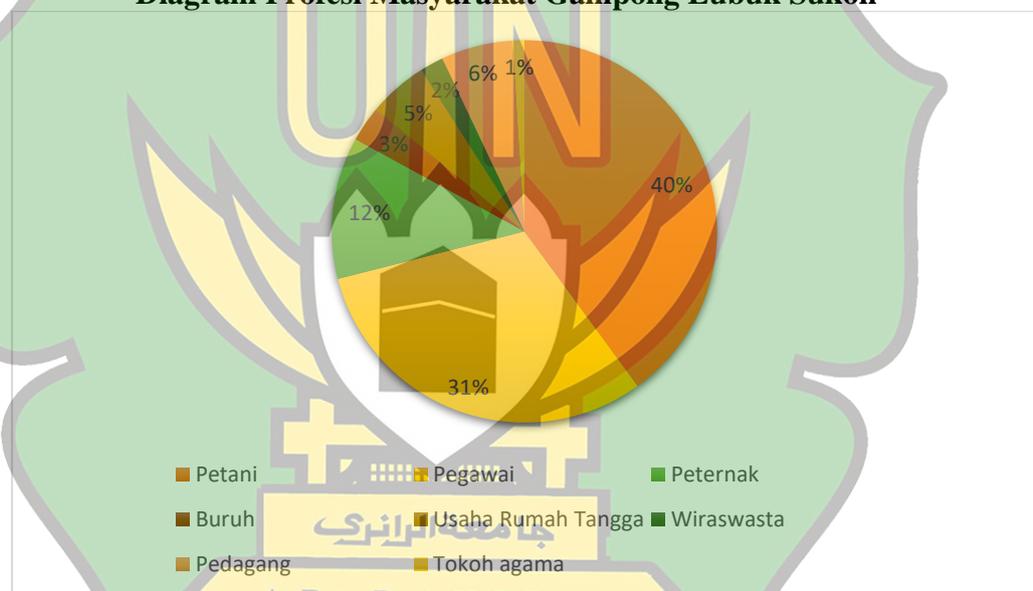
No	Kategori Usia	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Jiwa
1	0 Bulan – 12 Bulan	-	-	-
2	13 Bulan – 5 Tahun	40	38	78
3	6 Tahun – 7 Tahun	18	10	28
4	8 Tahun – 15 Tahun	85	55	140
5	16 Tahun – 56 Tahun	281	254	535
6	Diatas 56 Tahun	44	68	112
Total		460	447	907

Sumber: Pemerintahan Gampong Lubuk Sukon, 2023

Masyarakat Gampong Lubuk Sukon dilihat dari segi mata pencarian, profesi sangatlah beragam. Mayoritasnya bekerja sebagai petani sebanyak 40%, pegawai sebanyak 31%, peternak 12%, buruh 3%, usaha rumah tangga 5%, wiraswasta 2%,

pedagang 6%, dan tokoh agama 1%. Meski sebagian masyarakat yang berprofesi sebagai PNS, namun pekerjaan sebagai petani tidak ditinggalkan karena mengelola lahan pertanian sebagai mata pencarian tambahan dalam kehidupan sehari-hari lahan pertanian seringkali diwariskan dan dikelola secara turun temurun karena ini sudah menjadi kebiasaan adat yang ada pada masyarakat Aceh Besar khususnya hal ini dapat dilihat dari gambar di bawah ini.

Tabel 4.4
Diagram Profesi Masyarakat Gampong Lubuk Sukon



Sumber: Pemerintah Gampong Lubuk Sukon, 2023

4.1.3 Potensi Wisata Gampong Lubuk Sukon

Sejarah mencatat prestasi Gampong Lubuk Sukon telah dianugerahi sebagai objek wisata pada 15 Oktober 2012 telah disetujui oleh pemerintah Aceh. Desa atau Gampong adalah istilah untuk sektor terkecil pemerintahan. Secara umum, desa adalah nama yang paling dikenal masyarakat Indonesia, melainkan istilah Gampong itu sendiri didedikasikan untuk nama tradisional masyarakat Aceh. Hal ini disebabkan oleh suku dan kebudayaan yang sangat beragam di Indonesia.

Dalam menganalisis potensi pariwisata yang ada di Gampong Lubuk Sukon, diperlukan beberapa indikator supaya dapat dikembangkan sebagai faktor pendukung pariwisata yang terdiri dari; kemudahan aksesibilitas menuju desa, ketersediaan daya tarik wisata seperti rumah tradisional, upacara adat, dan kuliner khas, dan sebagainya, serta ketersediaan fasilitas pendukung pariwisata seperti penginapan, toilet umum, tempat ibadah, dan lain sebagainya.

4.2 Hasil dan Pembahasan

4.2.1 Strategi Pengelolaan Wisata Di Gampong Lubuk Sukon

Pengelolaan desa wisata sejatinya sudah dilaksanakan sejak dahulu, saat ini dan direncanakan yang akan datang secara utuh yang dapat mempertahankan keasrian destinasi wisata yang dimiliki hal ini sejalan dengan perkembangan destinasi wisata yang ada di Gampong Lubuk Sukon, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar digambarkan sebagai berikut.

4.2.1.1 Tersedianya RIPKA

Dalam perkembangan kepariwisataan yang di dasari tentang kepariwisataan makan seluruh jajaran pemerintah berupaya meningkatkan destinasi wisata secara akurat berupa Budaya, Kesenian, Kuliner, dan Rumoh Aceh, yang memiliki spesifikasi tersendiri dan keunikan yang dimiliki sehingga menjadi daya tarik tersendiri dalam pengembangan objek wisata.

Lebih lanjut pemerintah daerah Aceh Besar membuat penerapan dalam mempertahankan kepariwisataan daerah dengan mengakumulasikan keberadaan ketradisional dengan modernis agar menciptakan kreasi baru untuk

mempertahankan budaya daerah untuk dijadikan menjadi budaya nasional, seperti tari Ranup lampuan, Saman Gayo, likok Pulo dan sebagainya.

Perkembangan wisata di Gampong Lubuk Sukon, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar sebagai manifestasi budaya yang dikembangkan secara turun-temurun sampai saat ini, sehingga pemerintah daerah Aceh Besar menetapkan dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata (RIPKA) Aceh Besar sesuai peraturan Bupati Aceh Besar Nomor 2 Tahun 2020. Berdasarkan observasi peneliti dilapangan menunjukkan:

Dalam upaya mempertahankan destinasi wisata di Gampong Lubuk Sukon yang dimiliki saat ini seperti *Rumoh Aceh* yang dijadikan sebagai *homestay* bagi pengunjung wisata untuk menikmati destinasi wisata yang dimiliki seperti kesenian, permainan tradisional dan lainnya.

Secara umum upaya mempertahankan seni dan budaya yang ada di Gampong Lubuk Sukon terhadap destinasi wisata yang dimiliki sesuai pedomanan RIPKA sehingga tetap berada pada koridor standarisasi kepariwisataan dan pengembangan kepariwisataan daerah. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan pokdarwis Gampong Lubuk Sukon menyebutkan sebagai berikut:

Kami selaku pokdarwis di Gampong Lubuk Sukon tetap mempertahankan keaslian dan keunikan yang dimiliki oleh masyarakat walaupun bertukarnya generasi dan gencarnya budaya asing yang menggerus budaya tradisional namun tetap dipertahankan keberadaan budaya asli yang ada dengan membimbing dan mengarahkan dan mengawasi terhadap perubahan yang terjadi dengan mendidik generasi baru untuk memahami budaya seni dan tradisional sesuai dengan aturan yang berlaku⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menganalisa bahwa dalam mempertahankan keunikan dan keaslian yang dimiliki oleh Gampong Lubuk Sukon

⁴⁹ Hasil Wawancara Dengan Pokdarwis Gampong Lubuk Sukon, Tanggal 19 September 2023.

anggota pokdarwis terus membimbing generasi yang baru agar budaya asli yang dimiliki tidak tergerus seiring perkembangan dan perubahan zaman.

Adapun temuan lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan desa wisata sudah dilaksanakan oleh pemerintah Gampong secara konsisten dalam membenahi berbagai aktifitas wisata. Namun tidak semuanya aparat desa mendukung kegiatan ini dan juga pemerintah tingkat kabupaten perlu membina kembali pemerintahan desa yang menangani desa wisata khususnya pokdarwis yang secara langsung untuk melakukan aktivitas wisata secara berkelanjutan menjadi wisata yang lebih baik.

4.2.1.2 Penyiapan Program Kerja

Dalam penyusunan program kerja pemerintahan Gampong Lubuk Sukon tidak terlepas dari rencana pembangunan jangka Panjang, menengah dan pendek persatu tahunan dengan mengalokasikan dana dan program kerja itu sendiri berkenaan dengan kepariwisataan. Perkembangan ini dilakukan dalam program kerja pemerintahan melalui musyawarah Gampong dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat, stakeholder, tokoh masyarakat guna membahas sektor kepariwisataan gampong sesuai dengan destinasi wisata yang dimiliki.

Adapun program pengembangan wisata yang dijalankan di Gampong Lubuk Sukon meliputi pelestarian rumah adat (*Rumoh Aceh*), kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai, kebersihan dan keunikan tentang Aceh itu sendiri. Hal ini sebagaimana wawancara peneliti dengan Geuchik menyebutkan sebagai berikut:

Dalam kapasitas pemerintahan desa memiliki kewenangan menentukan program kerja yang diinginkan melalui pembentukan pokdarwis yang merancang penyiapan program kerja yang berkaitan dengan pembangunan lebih berfokus pada pelestarian *Rumoh Aceh*, dan juga pada perlengkapan

sarana dan prasarana yang beorientasi pada pembangunan kepariwisataan gampong yang mampu menambah PAD, sehingga bernampak pada pendapatan pemasukan gampong yang rutinitas dilakukan dengan memberdayakan masyarakat secara umum dan menjadikan gampong membangun pada sektor real untuk kepentingan masyarakat, dan kehidupan sosial kemasyarakatan.⁵⁰

Bedasarkan hasil wawancara peneliti dapat menganalisa bahwa Dalam menuntukan pogram kerja untuk membangun kepariwisataan gampong yang berorientasi kepentingan gampong melalui musyawarah yang melinbatkan seluruh masyarakat gampong demi kepentingan bersama dalam hal ini dapat memeberikan PAD untuk gampong dari pogram kerja tadi. Sesuai dengan panduan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Aceh Besar nomor 2 tahun 2020 tentang RIPKA, maka secara keseluruhan dari penyiapan program kerja pemerintah Gampong Lubuk Sukon berjalan dengan baik dalam pengelolaan kepariwisataan sehingga kemampuan ini dilakukan untuk ditetrapkan bagi pokdarwis dan masyarakat.

Dalam menuntukan pogram kerja pemerintah gampong yang diwakili oleh pokdarwis selalu melibatkan masyarakat untuk terlibat langsung dalam penentuan pogram kerja ini sebagai mana kami para masyarakat menjadi kunci utama dalam pergerakan wisata dan pogram pembangunan lebih kepada pelestarian rumah aceh dan prasarana lainnya untuk mendukung kegiatan kepariwisataan, bukan hanya itu saja pogram kerja juga dilakukan pada pengetahuan tentang pengelolaan pariwisata dan pelatihan tentang kerajinan tangan sehingga bisa menjadi sumber pengetahuan yang lebih bagi kami.⁵¹

Demikian pula terhadap pogram kerja pembangunan wisata yang berorientasi pada pengembangan destinasi wisata Gampong Lubuk Sukon dapat dijadikan arena wisata yang berkembang, kompetitif dan mampu bersanding dengan

⁵⁰ Hasil Wawancara Peneliti Denga Geuchik, tanggal 16 September 2023.

⁵¹ Hasil Wawancara Peneliti Denga masyarakat, tanggal 16 September 2023.

zona wisata gampong lainnya sebagaimana analisa dokumen peneliti dilapangan menunjukkan bahwa dalam pengembangan kepariwisataan daerah dan gampong maupun objek wisata yang dimiliki oleh suatu daerah tertentu dapat menguasai objek dalam wilayahnya untuk dimasukan sebagai pogram kerja dengan memanfaatkan fasilitas sumber daya gampong, aset gampong dan kekayaan gampong guna untuk pelestarian wisata maupun lingkungan gampong maupun perubahan-perubahan objek wisata.

4.2.1.3 Promosi Wisata

Setelah diadakannya kegiatan sosialisasi kepada masyarakat, strategi yang dilakukan selanjutnya yaitu dengan mempromosikan Gampong Lubuk Sukon ke media baik itu media cetak maupun media elektronik sehingga masyarakat luarpun akan lebih mengenal Gampong Lubuk Sukon yang memiliki potensi yang beragam. Selanjutnya juga telah dibentuk sekretariat kelompok sadar wisata (Pokdarwis) di Gampong Lubuk Sukon dimana mereka terus berupaya mengelola dan memajukan kegiatan pariwisata sehingga harapannya akan bisa memajukan perekonomian bagi seluruh masyarakat, dengan kedatangan para wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara dengan membawa perbedaan kultur budayanya sehingga dapat dipahami oleh masyarakat Gampong dan saling bertukar budaya.

Destinasi wisata yang ada di Gampong Lubuk Sukon sangatlah beragam yang memiliki beberapa daya tarik wisata yang berfokus pada budaya kemasyarakatan. Seperti halnya rumah tradisional atau biasa dikenal dengan *Rumoh Aceh*, permainan tradisional dan kuliner yang khas. Sehingga ini menenjadi daya tarik yang bisata ditawarkan kepada seluruh wisatawan yang dating berkunjung ke

Gampong Lubuk Sukon baik wisatawan nusantara maupun mancanegara. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan pokdarwis Gampong Lubuk Sukon menyebutkan sebagai berikut:

Banyak destinasi wisata saat ini dimiliki di Gampong Lubuk Sukon baik yang berada di masa lalu maupu buatan saat ini perlu penataan secara konsisten dan *continius* agar dibenahi keberadaanya sehingga mampu menarik wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara dimana para wisatawan yang berkunjung mereka akan dimanjakan dengan suasana ke asri Gampong, para wisatawan juga akan merasakan suasana perkampungan mulai dari bertani hingga kehidupan perdesaan dan juga beberapa kegiatan menarik lainnya, sekaligus dapat menambah pendapatan asli gampong dari sektor pariwisata, ini merupakan salah satu bentuk promosi yang dilakukan oleh pemerintah gampong dengan memanfaatkan objek dan potensi wisata yang ada di Gampong Lubuk Sukon.⁵²

Bedasarkan hasil wawancara peneliti dapat menganalisa bahwa destinasi wisata yang saat ini dimiliki oleh Gampong Lubuk Sukon saat ini terus dikembangkan baik yang buatan maupun yang tradisional masih dipertahankan sehingga ini yang membuat para wisatawan mancanegara dan lokal untuk berkunjung untuk menikmati suasana keaslian Gampong. Hal ini juga sesuai dengan observasi peneliti dilapangan menunjukkan:

Bahwasanya desinasi wisata yang ada di gampong ini sangatlah menarik untuk dinikmati seperti rumah tradisional yang yang masih dipertahankan dari sebagian banyaknya *Rumoh Aceh* ada beberapa diantaranya masih utuh atau *original* tanpa adanya modifikasi.

Tabel 4.5
Keunikan Yang Dimiliki Gampong Lubuk Sukon

No	Nama	Keunikan
1	Thimpan	1. Thimpan Boh Labu 2. Thimpan Oe 3. Thimphan Aso Kaya
2	Keumamah	1. Keumamah Bu Lukat 2. Keumamah Boh Manok
3	Kandurie Peusijuk	1. Peusijuk Rumoh

⁵² Wawancara Peneliti Dengan Pokdarwis Lubuk Sukon, Tanggal 19 September 2023.

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Peusijuk Barang 3. Peusijuk Khitanan 4. Peusijuk Kawinan
5	Rumoh Aceh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tampong Limong 2. Atap Oun Meuriya 3. Lantai Bawah Menggunaka Tanah

Sumber: Gampong Lubuk Sukon, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwasanya promosi yang dilakukan ini dengan berbagai keunikan yang ada pada objek wisata maupun tradisi hal ini sesuai wawancara peneliti dengan tokoh adat Gampong Lubuk Sukon menyebutkan sebagai berikut:

Adapun keunikan yang ada pada Gampong Lubuk Sukon menjadi salah satu daya tarik dengan berbagai promosi yang dilakukan agar dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke Gampong Lubuk Sukon dengan menikmati keunikan yang dimiliki. Seperti halnya *Rumoh Aceh*, kuliner-kuliner tradisional serata adat dan tradisi yang ada untuk dinikmati oleh parwisatawan atau pemerintah yang berkunjung untuk menikmatinya.⁵³

Bedasarkan hasil wawancara peneliti dapat menganalisa bahwa promosi yang dilakukan oleh Gampong Lubuk Sukon untuk menarik wisatawan sudah dilakukan dengan berbagai cara hal ini tujuannya untuk dapat dilihat oleh dunia luar bagaimana potensi yang ada di Gampong Lubuk Sukon ini sehingga pemerintah juga menjadikan Lubuk Sukon sebagai rekomendasi juga

Promosi yang kami dilakukan terhadap destinasi wisata ini dilakukan melalui media online yaitu Instagram dan Youtube secara langsung di media sosial milik Gampong Lubuk Sukon upaya ini dilakukan dalam bentuk menarik perhatian wisatawan untuk mengunjungi Gampong Lubuk Sukon ini dan promosi tersebut dalam bentuk foto dan video, promosi ini juga merupakan salah satu upaya pemerintah gampong dalam pengembangan desa wisata.⁵⁴

⁵³ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Tokoh Adat Gampong Lubuk Sukon, Tanggal 19 September 2023.

⁵⁴ Hasil Wawancara Peneliti Dengan pokdarwis Gampong Lubuk Sukon, Tanggal 19 September 2023.

Demikian pula terhadap promosi wisata yang berorientasi pada sosial media wisata Gampong Lubuk Sukon dapat dijadikan untuk menarik wisatawan yang mampu bersanding dengan zona wisata Gampong lainnya sebagaimana lembaga dokumen peneliti dilapangan menunjukkan bahwa dalam melakukan promosi yang dilakukan baik oleh lembaga-lembanga yang berkerja sama dengan pihak Gampong Lubuk Sukon yang dilakukan banyak melalui media sosial dan juga web-web yang ada pada pemerintahan dan juga melalui baliho-baliho yang ada dan ada beberapa juga dari pengunjung yang mengabadikan momen saat berada di Gampong Lubuk Sukon sehingga ini menjadi sebuah keunikan tersendiri untuk menarik peminat wisatawan yang lain.



Gambar 4.2 Promosi

Sumber: peneliti

4.2.2 Kontribusi Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Gampong Lubuk Sukon

Secara kepariwisataan PAD merupakan penunjang pembantu di sektor pendapatan ekonomi negara, hal ini tidak terlepas dari kontribusi wisata yang ada. Pada prinsipnya PAD sangat berpengaruh pada suatu daerah untuk meningkatkan kontribusi Pembangunan yang ada sesuai dengan pertumbuhan pariwisata yang berlanjut Gampong Lubuk Sukon juga terbantu oleh pendapatan pengelolaan wisata di Gampong ini dapat dilihat dengan penjelasan di bawah ini.

4.2.2.1 Homestay

Lubuk Sukon merupakan salah satu Gampong yang menyediakan *homestay* untuk memberikan kesempatan bagi wisatawan yang suka bepergian untuk tinggal bersama keluarga maupun kerabat untuk menjadi alternatif akomodasi yang terjangkau bahkan bisa disebut ideal untuk segala usia yang mencari pengalaman perjalanan yang nyata dan asli, *homestay* juga menjadi salah satu pemasukan bagi masyarakat dan pendapatan gampong. Hasil observasi peneliti menunjukan bahwasanya

Homestay yang dimiliki oleh Gampong Lubuk Sukon saat ini menjadi salah satu faktor pendukung pariwisata perdesaan yang merupakan pariwisata berbasis pada budaya dan Sejarah karena dengan adanya *homestay* bisa menjadi daya tarik lebih untuk wisatawan yang ingin menikmati keasrian gampong dan keunikan tradisi yang ada.

Tabel 4.6
Jumlah Homestay

NO	NAMA PEMILIK	NAMA <i>HOMESTAY</i>	JUMLAH KAMAR
1	Emilda Junizar	Milda <i>Homestay</i>	2
2	Melfi Flora	Melfi <i>Homestay</i>	1
3	Nurlaila	Lia <i>Homestay</i>	2
4	Ismaulidarr	Molly <i>Homestay</i>	1
5	Painah Ks	Painah <i>Homestay</i>	2

6	Munira	Nira <i>Homestay</i>	1
7	Juariah	Juariah <i>Homestay</i>	1
8	Lisdiana	B Iis <i>Homestay</i>	1
9	Nurlaila	Nek La <i>Homesatay</i>	2
10	Syukriah	B Syop <i>Homestay</i>	1
11	Elidiana	Elly <i>Homestay</i>	2
12	Sriwahyuni	Ayu <i>Homestay</i>	1
13	Izzatululfa	Ulfa <i>Homestay</i>	1
14	Yili Zukhrina	Una <i>Homestay</i>	1
15	Cut Tresia	Cut Tresia <i>Homestay</i>	1

Sumber: Gampong Lubuk Sukon, 2023

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwasanya masyarakat mulai membuka mata terhadap pentingnya *homestay* untuk sebuah wisata yang berbasis pada perdesaan, *homestay* yang ada di Gampong Lubuk Sukon sangatlah beragam. Berikut hasil wawancara peneliti dengan pokdarwis yang memiliki peran dalam sebuah destinasi wisata sebagai berikut:

Masyarakat yang memiliki *homestay* merupakan salah satu bentuk kontribusi terhadap pengembangan wisata yang ada di Gampong dan juga sebagai pemasukan pendapatan untuk Gampong selain itu juga menjadi pendapatan untuk warga yang mempunyai *homestay* ini, pada dasarnya *homestay* ini merupakan tanggung jawab pemerintah desa dalam perawatan dan pelestarian, biaya penginapan di setiap *homestay* yang ada di Gampong Lubuk Sukon seharga 100 ribu permalam dengan free sarapan pagi.⁵⁵

Bedasarkan hasil wawancara peneliti dapat menganalisa bahwa *Homestay* yang dimiliki oleh warga merupakan tanggung jawab pemerintah gampong dalam segi perawatan, pemilik *homestay* bertanggung jawab atas kebersihan dan kenyamanan saat para wisatawan yang menginap pemilik *homestay* juga untuk penyediaan sarapan pagi bagi para wisatawan yang menginap.

⁵⁵ Hasil Wawancara Peneliti Dengan pokdarwis Gampong Lubuk Sukon, Tanggal 19 September 2023.



Gambar 4.3 Homestay

Sumber: peneliti

4.2.2.2 Event Wisata

Lubuk Sukon juga melaksanakan beberapa event wisata untuk menunjang eksistensi gampong untuk dapat di kenal diluar baik kabupaten, provinsi bahkan nasional. event wisata yang mereka tawarkan bukan semata-mata untuk event berkala melainkan untuk promosi bahkan untuk pemasukan gampong khususnya. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan pokdarwis yang mengatakan sebagai berikut:

Evet wisata yang dikembangkan dan dikelola oleh pemerintah gampong yang pelaksanaanya melalui pokdarwis dengan festival desa wisata dan juga beberapa paket wisata yang dilaksanakan diantaranya, paket *half da*, paket *full day*, paket penginapan 2 hari 1 malam, wet-wet gampong, festival jajanan

kuliner Aceh dengan beberapa yang dilaksana pasti menjadi pemasukan gampong dan juga menjadi penongrak UMKM masyarakat khususnya.⁵⁶

Hal ini menunjukan bahwasanya event wisata yang dilaksanakan oleh gampong tujuannya untuk meningkatkan eksetensi gampong dan juga sebagai ajang promosi gampong untuk dikenal lebih luas, dengan dilaksanakannya event dan paket wisata yang di ambil untuk tujuan agar para wisatawan dapat menikmati suasana keaslian desa. Dan juga di perkuat oleh hasil wawancara dengan masyarakat gampong yang mengatakan:

Event-event yang dilaksanakan ini sangat membantu masyarakat khususnya dalam pertumbuhan ekonomi masyarkat dan juga pemasukan bagi pendapatan gampong karena dengan dilaksanakannya event dan beberapa paket wisata ini melibatkan masyarakat khususnya yang mempunyai penginapan. Adapun dari segi peaksanaan festival ini dapat meningkatkan ekonomi masyarkat khususnya kerana setiap warga gampong boleh membuka stand kuliner maupun hiasan yang akan diperjual belikan.⁵⁷

Dari wawancara dengan masyarakat gampong menunjukan bahwasanya dengan dilkasanakan kegiatan ini sangat berpengaruh pada kehidupan sosial masyarakat dan juga terhadap pendapatan masyarakat ini dibuktikan langsung dengan wawancara dengan sekretaris gampong yang mengatakan sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan kegiatan even wisata seperti festival desa wisata yang baru siap dilakukan kemaren belakangan ini gampong lubuk sukun tidak mendapatkan pemasukan dari kegiatan ini bahkan banyak anggaran gampong yang terpakai akan tetapi pemerintah gampong melihat dari segi positifnya dengan melaksankan kegiatan ini banyak potensi yang ada di Gampong Lubuk Sukon bisa dilihat oleh pengunjung dan khususnya bagi masyarakat yang berjualan di stand dan pejualan cendramata untuk di bawa pulang oleh pengunjung.⁵⁸

⁵⁶ Hasil Wawancara Peneliti Dengan pokdarwis Gampong Lubuk Sukon, Tanggal 19 September 2023.

⁵⁷ Hasil Wawancara Peneliti Dengan masyarakat Gampong Lubuk Sukon, Tanggal 19 September 2023.

⁵⁸ Hasil Wawancara Peneliti Dengan sekretaris Gampong Lubuk Sukon, Tanggal 19 September 2023.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya pelaksanaan event wisata yang dilaksanakan baik yang bersifat paket wisata maupun event ini untuk meningkatkan eksistensi gampong dan juga untuk mempromosikan nilai sejarah dan tradisi bahkan permainan tradisional yang sudah lama hilang untuk di kenal lagi di masyarakat yang luas, kegiatan ini juga memberikan banyak bagi masyarakat khususnya karena dengan adanya kegiatan-kegiatan ini dapat memberikan dampak bagi pemasukan masyarakat dan juga bagi Gampong akan tetapi tidak semua pelaksanaan even wisata yang telah dilakukan berdampak pada pendapatan gampong.

4.2.2.3 Regulasi

Perkembangan wisata di Gampong Lubuk Sukon, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar sebagai manifestasi budaya yang dikembangkan secara turun-temurun sampai saat ini, sehingga pemerintah daerah Aceh Besar menetapkan dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata (RIPKA) Aceh Besar sesuai peraturan Bupati Aceh Besar Nomor 2 Tahun 2020. Telah mengatur regulasi yang ada, sesuai observasi yang dilakukan oleh peneliti pada dasarnya regulasi yang di tetapkan oleh gampong berbentuk dalam qanun sebagai acuan dasar yang dilakukan secara legal.

Regulasi disiapkan untuk dijalankan agar aktivitas wisata beserta dampaknya tetap berada pada panduan yang bisa berjalan dengan tetap, hal ini sesuai wawancara peneliti dengan sekretaris desa menyatakan sebagai berikut:

Regulasi yang ada belum ada penjelasan yang real terhadap setoran atau iyuran maupun kewajiban yang harus dikembalikan ke desa terhadap destinasi wisata yang dimiliki terhadap pengelolaan destinasi wisata, namun pengelolaan destinasi wisata melalui pokdarwis tetap melakukan

pembagian hasil atau premi sebesar 10% dari hasil penerimaan total yang dibagi lagi mejadi dua 5% untuk desa dan 5% untuk pokdarwis dan 90% untuk pemilik atau penyedia jasa.⁵⁹

Untuk lebih mendalam peneliti juga mewawancarai langsung masyarakat untuk mengetahui bagaimana regulasi yang di terapkan tentang pembagian hasil dari objek wisata yang ada jika ada keterlibatan lanngsung masyarakat sebagai pemilik objek wisatanya.

Dalam pembagian hasil yang di dapatkan oleh penyedia objek wisata seperti homestay para masyarakat yang mempunyainya membagi hasil yang telah di tetapkan oleh pemerintahan gampong tetapi untuk regulasi belum ada maksudnya belum ditetapkan dalam suatu qanun gampong untuk mejadi suatu aturan yang pasti.⁶⁰

Bedasarkan hasil wawancara peneliti dapat menganalisa regulasi yang ada di Gampong Lubuk Sukon belum ada suatu yang pasti yang ditetapkan dalam qanun Gampong sehingga ini tidak dapat menjadi acuan bagi masyarakat dengan hanya berpedoman pada peraturan pemerintah gampong.

Berdasarkan Analisa dokumen yang ada bahwasanya Gampong Lubuk Sukon belum menerapkan regulasi terhadap pengembalian hak desa dan hak pokdarwis dan pengelola destinasi wisata akan tetapi hanya di tetapkan melalui kebijakan pemerintah gampong. Pendapatan asli gampong yang didapatk oleh gampong melalui pendapatan *homestay* dan event wisata dan lain sebagainya belum ada regulasi yang tersedia dalam pengembalian hak seharusnya harus ada suatu qanun gampong yang jeles terhdap regulasi pendapatan asli gampong.

⁵⁹ Hasil Wawancara Peneliti Dengan sekretaris Gampong Lubuk Sukon, Tanggal 19 September 2023.

⁶⁰ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Masyarakat Gampong Lubuk Sukon, Tanggal 19 September 2023.

4.2.3 Analisis SWOT

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pihak informan yang memberi informasi terkait apa yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penunjang informasi yang lebih di Gampong Lubuk Sukon, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, dapat digambarkan dalam analisis SWOT yang terdiri dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Melalui program-program yang telah ditentukan sebagai upaya untuk menggapai tujuan bersama. Untuk menggapai tujuan tentunya dibutuhkan perencanaan strategis yang mampu mawadahi jalannya usaha sesuai dengan situasi dan kondisi. Untuk itu tanpa strategi yang mumpuni, maka sebuah perencanaan tidak akan berpengaruh apa-apa dalam implementasi kerja di lapangan. Serta dibutuhkan formulasi yang jitu sebagai stimulus bagi jalannya perencanaan strategi yang telah disusun. Berdasarkan analisis Swot tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7
Analisis SWOT

Kekuatan (<i>Strngtht</i>)	Peluang (<i>Opportunity</i>)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai wewenang desa terhadap objek wisata 2. Memiliki legalitas formal 3. Memiliki payung hukum wisata secara sruktural 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terciptanya lokasi baru yang layak untuk dijadikan sebagai objek wisata 2. Terciptanya layanan tentang wisata desa 3. Memberikan kontribusi terhadap pemasukan asli desa
Kelemahan (<i>Weakness</i>)	Ancaman (<i>Threats</i>)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya pengetahuan terhadap perkembangan desa wisata 2. Belum adanya regulasi gampong yang pasti 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak semua dari objek wisata memberikan dampak terhadap pemasukan desa 2. Pengaruh sosial budaya dari luar

Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa :

1. Strategi S-O

Untuk melihat kekuatan yang digunakan untuk memanfaatkan peluang yang dimiliki Gampong Lubuk Sukon yang dapat membentuk strategi pemerintah gampong dalam pengelolaan wisata dengan meningkatkan pelayanan yang berkualitas, memperluas objek wisata yang dimiliki oleh gampong sehingga dapat memberikan pemasukan bagi pendapatan asli desa dengan terus mengali potensi yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat gampong.

2. Strategi W-O

Dari kelemahan dan peluang yang dimiliki Gampong Lubuk Sukon dapat disusun strategi untuk meminimalkan kelemahan yang ada sehingga gampong dapat memanfaatkan peluang dan menentukan strategi dengan melakukan sosialisasi secara langsung maupun tidak langsung kepada seluruh masyarakat dan aparatur gampong, optimalisasi terhadap sebuah objek wisata dengan memanfaatkan regulasi yang ada.

3. Strategi S-T

Dilihat dari kekuatan dan ancaman Gampong Lubuk Sukon menggunakan kekuatannya untuk mengatasi ancaman yang dapat datang kapan saja yaitu dengan memberikan perhatian-perhatian khusus terhadap objek wisata yang memberikan dampak pemasukan bagi desa, meningkatkan kualitas pelayanan setiap objek wisata serta memperkuat peraturan yang ada pada Gampong Lubuk Sukon

4. Strategi W-T

Pada kelemahan dan ancaman yang ada di Gampong Lubuk Sukon dapat diminimalkan kelemahan internal untuk menghindari ancaman dari eksternal yaitu pemerintah gampong harus memperbaiki pengetahuan dan regulasi untuk menutupi kelemahan terhadap perkembangan desa wisata. Perencanaan sangat diperlukan dalam menjalankan suatu strategi agar lebih terarah dan dapat mencapai tujuannya dengan tepat. Oleh karena itu pemerintah gampong harus menyusun perencanaan strategi dengan jelas, baik jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang yang dapat dimulai dengan merumuskan visi, misi dan tujuan gampong.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Gampong Lubuk Sukon, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, dengan menggunakan Teknik Pengumpulan Data Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Startegi pemerintah gampong dalam pengelolaan wisata di Gampong Lubuk Sukon, Kecamatan ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar sejatinya telah di jalankan sesuai dengan peraturan yang berlaku baik tingkat gampong maupun Kabupaten Aceh Besar, namun dalam tahap pelaksanaannya juga terdapat masalah-masalah baru dilapangan yang menjadi hambatan. Hal ini dibuktikan dengan terbatasnya sumber daya manusia dan juga kurang perhatian dari seluruh aparatur gampong terhadap potensi yang dimiliki oleh Gampong Lubuk Sukon ini.
2. Kontribusi objek wisata yang dimiliki oleh Gampong Lubuk Sukon, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar sudah memberikan dampak bagi masyarakat dan juga pemasukan gampong khususnya akan tetapi selama proses ini berlangsung tidak semua pemasukan yang di timbulkan dari kegiatan wisata di berikan terhadap pemasukan gampong.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian yang berkaitan dengan Bagaimana strategi pemerintah gampong dalam pengelolaan wisata di Gampong Lubuk Sukon dan

Bagaimana kontribusi objek wisata terhadap pendapatan asli Gampong Lubuk Sukon penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemerintah Gampong Lubuk Sukon diharapkan terus menggali ide atau konsep untuk mengembangkan tempat wisata. Selain itu, penting untuk terus meningkatkan kesadaran masyarakat lokal untuk lebih memperhatikan pariwisata dan berpartisipasi dalam pengelolaan pariwisata, yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menciptakan lapangan kerja baru untuk mengurangi pengangguran.
2. Masyarakat Gampong Lubuk Sukon diharapkan terus menjaga dan melestarikan potensi yang ada seperti rumah Aceh, kuliner dan budayanya. Selain itu, penting untuk meningkatkan upaya promosi yang dilakukan oleh pengelola destinasi pariwisata. Masyarakat setempat juga harus lebih aktif dalam mensosialisasikan dan menginformasikan nilai-nilai budaya kepada wisatawan.
3. Kepada para akademisi dan mahasiswa harus mampu menjaga dan mengembangkan potensi pariwisata daerahnya masing-masing agar pariwisata dapat memberikan dampak positif, seperti membuka lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Albi, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Djaman Satori. (2013). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta,
- Herdiansyah, Haris. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ilmi, M. (2002). *Teori dan Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syariah*, Yogyakarta: UII Press.
- Masnur, A. F. (2021). *Konsep Manajemen Strategi*.
- Moleong, Lexy, J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musyafak, A. (2015). *Mapping agroekosistem dan sosial ekonomi untuk pembangunan pertanian perbatasan Bengkayang-Serawak Kalimantan Barat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pendit, N. S. (2002). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Pradana, G. Y. K. (2019). *Sosiologi pariwisata*. STPBI Press.
- Prof Drs. Widjaja HAW. (2003). *Pemerintah Desa/ Marga*, Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Raco, J.R. (2010). *Metode Penellitan Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Raco. J.R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Rangkuti, F. (2006). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta: PT Granmedia Pustaka Utam.
- Syahrum & Salim. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.

Jurnal

- Fanzikri, M. (2019). *Partisipasi perempuan dalam kelembagaan dan pembangunan desa di aceh*. Al-Ijtimai: International Journal of Government and Social Science, 5(1), 81-106.

- Halimah, H., & Halik, H. (2019). *Fungsi Keuchik Dalam Pelayanan Publik Di Kecamatan Glumpang Baro Kabupaten Pidie*. *Warta Dharmawangsa*, 13(3).
- Herdiana, D. (2019). *Peran masyarakat dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat*. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 6(1), 63-86.
- Lubis, R. (2023). *Eksistensi Peran Dan Fungsi Badan Permusyawaratan Desa (Bpd) Di Desa Tambusai Timur Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Ditinjau Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa*. *Journal Of Juridische Analyse*, 2(1), 56-67.
- Ma'ruf, M. F., Kurniawan, B., & Pangestu, R. P. A. G. (2017). *Desa Wisata: Sebuah Upaya Mengembangkan Potensi Desa Dan Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Pada Desa Wisata Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul)*. *Dinamika Governance: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 7(2).
- Mastika, I. K., Sasongko, S., Julianto, D. E., & Hutama, P. S. *Penguatan Manajemen Pengembangan Desa Wisata*
- Mekarisce, A. A. (2020). *Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151.
- Purwaningrum, H., & Ahmad, H. (2021). *Evaluasi Pengelolaan Wisata Jati Larangan Dan Taman Sengon Melalui Indikator 5a Di Dusun Troyudan*. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 15(2).
- Ramadhani, S., Nasution, J. H., Azhari, M. I., & Kustiawan, W. (2022). *Strategi Lobi dan Negosiasi Dalam Proses Komunikasi Politik*. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(1), 89-95.
- Sholihah, N. *Strategi Pengelolaan Desa Wisata Dan Kontribusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah*.
- Sudibya, B. (2018). *Wisata desa dan desa wisata*. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(1), 22-26.
- Zahrina, C., Sudirman, S., Lestari, T., Liyansyah, M., Hasbullah, H., Putera, D. K., ... & Setyantoro, A. S. (2015). *Buletin haba no. 76 tahun 2015: pedesaan dalam perspektif sejarah dan budaya*.

Skripsi

Firdaus, A. (2022). *Strategi Komunikasi Pemerintah Gampong Tunong Krueng Kala Aceh Besar Dalam Meningkatkan Eksistensi Pariwisata* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).

Nisvi, N. A. (2021). *Analisis Konsep 3A (Atraksi, Amenitas Dan Aksesibilitas) Dalam Pengembangan Wisata Religi Makam Ki Ageng Tarub Desa Tarub Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan* (Semarang: UIN Walisongo).

Nuha, F. K. (2022). *Peran Pemerintah Gampong dalam Pengembangan Desa Wisata di Gampong Nusa, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).

Susana, V. (2020). *Peran Pemerintah Desa Dalam Pelayanan Administrasi Bagi Masyarakat Gampong Lamcot Kecamatan Cot Glie Kabupaten Aceh Besar* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).

Wariska, O. T. (2023). *Strategi Pemerintah Desa Padang Bakau Dalam Mengembangkan Wisata Alam Pantai Sawang Indah Di Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry).

Zulhijah, F. (2023). *Strategi Pengembangan Objek Wisata Bahari Pantai Iboih Kecamatan Sukakarya Kota Sabang* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).

Undang undang

Peraturan Bupati Aceh Besar Nomor 24 Tahun 2018.

Peraturan Menteri Dalam Negeri republik Indonesia nomor 84 Tahun 2015.

Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pengawasan dan Pengendalian Kepariwisata.

Perbup Aceh Besar Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Aceh Besar Tahun 2020-2034.

Qanun Kabupaten Aceh Besar Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Pemerintahan Gampong.

Qanun No 2 Tahun 2018 tentang pemerintahan Gampong.

Qanun No 2 Tahun 2018 tentang pemerintahan Gampong.

Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata.

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sk Pembimbing


SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIP UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: 626/Un.08/FISIP/Kp.07.6/03/2023

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL
DAN ILMU PEMERINTAHAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b perlu menetapkan surat keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu pemerintahan.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintahan Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Keputusan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 14 Tahun 2022, tentang perubahan PMA nomor 12 tahun 2022 statuta UIN Ar-Raniry banda Aceh ;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 44 tahun 2022 tentang perubahan PMA nomor 12 tahun 2022 tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan nomor PER-50/PB/2007 tentang Pelaksanaan Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Oleh Satuan Kerja Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU);
12. DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : 025.04.2.423925/2023, Tanggal 30 Nopember 2022.

Memperhatikan : Keputusan Seminar Proposal Skripsi Prodi Ilmu Administrasi Negara pada tanggal **02 Februari 2023**

MEMUTUSKAN

Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

KESATU : Menunjuk dan mengangkat Salidara :
1. Dr. Ade Irma, B.H.Sc., MA. Sebagai pembimbing I
2. Mirza Fanzikri, S.Sos.I., M.Si. Sebagai pembimbing II
Untuk membimbing skripsi :
Nama : Muhammad Farhan
NIM : 190802083
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Judul : Strategi Pemerintah Gampong Dalam Pengelolaan Wisata di Gampong Lubuk Sukon, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar

KEDUA : Segala pembiayaan yang diakibatkan oleh surat keputusan ini dibebankan pada DIPA Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan sampai dengan berakhirnya Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Tanggal : 01 Maret 2023
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL
DAN ILMU PEMERINTAHAN,



Tembusan :
1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU
Pemerintahan**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1761/Un. 08/FISIP.I/PP.00.9/09/2023
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Gampong Lubok Sukon
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Muhammad Farhan / 190802083**
Semester/Jurusan : / Ilmu Administrasi Negara
Alamat sekarang : Desa Krueng Anoi, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Strategi Pemerintah Gampong Dalam Pengelolaan Wisata di Gampong Lubok Sukon, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 08 September 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 08 Februari
2024*

Eka Januar, M.Soc.Sc.

Lampiran 3 Foto Dokumentasi Wawancara



Rumoh Aceh



Wawancara dengan geuchik lubuk sukon



Wawancara dengan pokdarwis Gampong Lubuk Sukon



Wawancara dengan tokoh Adat Gampong



Wawancara Dengan Masyarakat Dan Sekretaris Gampong.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Farhan
Tempat/Tgl Lahir : Aceh Besar, 07 Oktober 2001
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Belum Kawin
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan,
Ilmu Administrasi Negara
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Alamat Rumah : Krueng Anoi
Tlpn/Hp : +62 821 6339 1819
Email : Mhdfarhan081@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2008-2013 : MIN Kuta Baro
2013-2016 : MTsN Kuta Baro
2016-2019 : MAN 3 Banda Aceh
2019 : Ilmu Administrasi Negara

Data Orang Tua

Nama Ayah : Marwan
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Mariani
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga